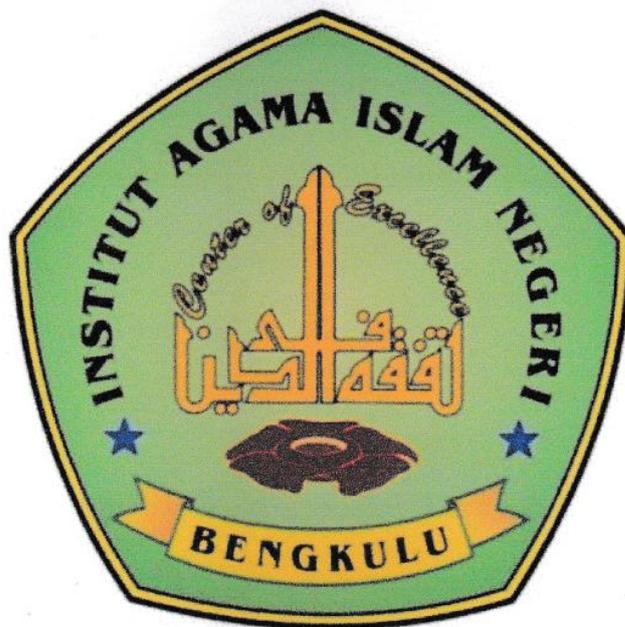


**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA KOMUNIKASI SISWA
KEPADA GURU DI SD NEGERI 56 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

CINDY LEDESTI
NIM. 1611240058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Cindy Ledesti

NIM : 1611240058

Assalamualaikum Wr. Wb, setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Cindy Ledesti

NIM : 1611240058

Judul : **Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Siswa**

Kepada Guru di SD Negeri 56 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum, Wr. Wb

Bengkulu,.....2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

Ellyana, M. Pd.I

NIP. 1960081219940002001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagardewa, Telp. (0736) 51276, 51171, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Siswa Kepada Guru di SD Negeri 56 Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh Cindy Ledesti, NIM: 1611240058, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 27 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr.H.M. Nasron Hk, M.Pd.I

NIP.196107291995031001

Sekretaris

Meddyan Heriadi, M.Pd

NIP. 198907082019031004

Penguji 1

Dr. Buyung Surahman, M.Pd

NIP.196110151984031002

Penguji 2

Drs. H. Riskan Syahbudin, M.Pd

NIP.196207021998031002

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP.196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindy Ledesti

NIM : 1611240058

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

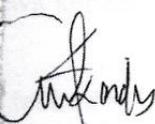
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Siswa Kepada Guru di SD Negeri 56 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,.....Februari.....2021

Yang Membuat




Cindy Ledesti

NIM: 1611240058

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (QS. Al-Baqarah:286)

“if you want to be happy, be attached to a goal, not people or things”

.....(Cindy Ledesti).....

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'Alamin

Terima kasih ya Allah Puji Syukur tak henti-hentinya kupanjatkan kepada-Mu atas semua kebahagiaan yang telah Engkau berikan. Kebahagiaan ini juga tidak semata-merta diperoleh tanpa bantuan orang-orang yang telah mendukungku dari awal. Untuk itu kebahagiaan ini akan ku persembahkan mereka yang tersayang dan terkasih :

1. Orang Tuaku tercinta Ayahanda Indra Harto dan Ibundaku Rida Anisa. Yang telah senantiasa mendo'akanku dan menyayangiku dari kecil hingga dewasa dengan tulus serta menunggu keberhasilanku dengan sabar. Yang tiada ada perma ada kata lelah dalam perjuanganku.
2. Almarhumah ayuk tercinta Wilza Inge Witri, karena berkat dukungan beliau lah toga selalu terbayang-bayang di depan mata.
3. Adik-adikku serta ponakanku tercinta Agif Yozaldi, Davino Fabianca dan Selo Tawisaatmajaputra, serta sepupu tersayang.
4. Paman dan Bibiku tercinta Herwan Fauzi beserta Istri, Reska Imelda, Rita Asmara Beserta Suami.
5. Teman seperjuanganku , Dita Elha, Intan Dian, Widya Lestari, Eva Karmila, Ade Payosi, Dina Suntia, Widya Lestari, Delita Yuniarsih, Elza Anggita, Diana Maharani, dan keluarga besar PGMI kelas B Angkatan 2016 dan Alamamater IAIN Bengkulu.
6. Dan sahabat tercinta, terspesial saya Rohmatrisyahidata, Sukma Wardani, Fera Septiana, Citra Muslimah dan Mathori Abdulrahman.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindy Ledesti

NIM : 1611240058

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Siswa Kepada Guru di SD Negeri 56 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,.....2021

Yang Membuat

Cindy Ledesti

NIM: 1611240058

ABSTRAK

Nama: Cindy Ledesti, Nopember, 2020 ,Nim:1611240058, Email: ledesticindy@gmail.co.id Judul Skripsi **“Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Siswa Kepada Guru di SD Negeri 56 Kota Bengkulu”**, Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Pembimbing I, Dr. Mus Mulyadi, M. Pd dan Pembimbing II, Ellyana, M. Pd.I

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pola komunikasi siswa kepada guru, (2) Untuk mengetahui pengaruh media sosial (WhatsApp) siswa kelas V SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bengkulu tepatnya di SDN 56 Kota Bengkulu. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung. Semua siswa kelas V menjadi sample. Metode penelitian yang dilakukan adalah Deskriptif Kuantitatif, Deskriptif Kuantitatif adalah bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi, kemudian hasilnya dibentuk dalam angka-angka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 56 Kota Bengkulu kelas diperoleh kesimpulan bahwa media sosial (X) mempengaruhi pola komunikasi siswa kepada guru di kelas V A. dengan $R_{xy} 0,83 > R_{tabel} 0,3338$ maka H_0 ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan pola komunikasi siswa terhadap guru. Hasil analisis mengenai pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi siswa kepada guru di SD Negeri 56 kota Bengkulu dimana dalam penelitian ini secara empirik menemukan bahwa ada hubungan yang cukup berarti dan signifikan antara media sosial dan pola komunikasi siswa kepada guru di SD Negeri 56 kota Bengkulu.

Kata Kunci: Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Komunikasi siswa kepada guru

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpah rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA KOMUNIKASI SISWA KEPADA GURU DI SD NEGERI 56 KOTA BENGKULU”** Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.,M.Ag.,MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi S I di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Terbiyah Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan juga telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan juga telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Ibu Ellyana, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staff, yang telah memfasilitasi penulis dalam pembuatan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu, yang selama penulis mengikuti perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2021

Penulis

Cindy Ledesti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	
1. Media Sosial.....	17
a. Pengertian Media Sosial.....	17
b. Macam-macam Media Sosial.....	20
c. Pengetian WhatsApp.....	22
d. Dampak Penggunaan media sosial WhatsApp.....	27
e. Kelebihan dan Kelemahan Sosial Media.....	28

2. Pola Komunikasi.....	33
a. Pengertian Pola Komunikasi	33
b. Fungsi Komunikasi.....	37
c. Pengertian Strategi Komunikasi	39
d. Proses komunikasi Pendidikan dalam Pembelajaran	44
3. Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi	45
a. Teori sheriff	45
b Teori Bimo Walgito.....	45
B. Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Berfikir	48
D. Hipotesis.....	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
D. Variabel dan Definisi Operasional	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Instrumen Pengumpulan Data	56
G. Tehnik Analisis Data.....	58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	66
B. Hasil Penelitian	70
C. Pembahasan.....	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Data Guru SD Negeri 56 Kota Bengkulu
- Tabel 4.2 Data Siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu
- Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 56 Kota Bengkulu
- Tabel 4.4 Validitas Instrumen
- Tabel 4.5 Ringkasan Uji Reabilitas
- Tabel 4.6 Kriteria Guilford
- Tabel 4.7 Deskripsi Statistik Hasil Penelitian
- Tabel 4.8 Deskripsi Frekuensi Variabel Media Sosial
- Tabel 4.9 Kategori Capaian Skor Variabel Media Sosial
- Tabel 4.10 Deskripsi Frekuensi Variabel Pola Komunikasi
- Tabel 4.11 Kategori Capaian Skor Variabel Pola Komunikasi
- Tabel 4.12 Perhitungan Normalitas Variabel Media Sosial
- Tabel 4.13 Perhitungan Normalitas Variabel Pola Komunikasi
- Tabel 4.14 Ringkasan Uji Homogenitas
- Tabel 4.15 Ringkasan Perhitungan Koefisien Korelasi
- Tabel 4.16 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keterangan Pergantian Judul
- Lampiran 2. SK Pembimbing
- Lampiran 3. Kartu Bimbingan
- Lampiran 4. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 6. Surat Keterangan Validasi
- Lampiran 7. Lembar Angket
- Lampiran 8. Lembar Tabel Distribusi χ^2
- Lampiran 9. Lembar Tabel r (koefisien korelasi sederhana)
- Lampiran 10. Lembar Tabel Titik Persentase Distribusi F
- Lampiran 11. Lembar Tabel Validitas
- Lampiran 12. Lembar Tabel Reliabelilitas
- Lampiran 13. Lembar Tabel Uji Hipotesis
- Lampiran 14. Lembar Tabel Normalitas Variabel X dan Y
- Lampiran 15. Lembar Tabel Uji Homogenitas
- Lampiran 16. Lembar Distribusi Frekuensi
- Lampiran 17. Lembar Persentase Perolehan Skor
- Lampiran 18. Lembar Rekapitulasi Perolehan Skor Penelitian
- Lampiran 19. Lembar Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan kodratnya, manusia merupakan makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial adalah manusia yang berinteraksi dan selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, berbagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya.

Komunikasi dapat di pandang sebagai proses penyampaian informasi. Dalam pengertian ini, keberhasilan komunikasi sangat bergantung dari penguasaan materi dan pengaturan cara-cara penyampaiannya. Sedangkan pengirim dan penerima pesan bukan komponen yang menentukan. Tidak hanya itu komunikasi juga di pandang sebagai proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain.¹

Tindakan komunikasi dapat terjadi dalam berbagai konteks kehidupan manusia, mulai dari kegiatan yang bersifat individual, di antara dua orang atau lebih, kelompok, keluarga, organisasi, publik secara lokal, nasional, regional, dan global atau melalui media massa. Tindakan komunikasi juga dapat dilakukan secara verbal, nonverbal, langsung ataupun tidak langsung.

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),h. 12

Di era globalisasi seperti saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan sebagainya dan salah satunya adalah teknologi informasi dan komunikasi. Undang Undang nomor 11 tahun 2008 atau UU ITE adalah UU yang mengatur tentang informasi serta transaksi elektronik, atau teknologi informasi secara umum. UU ini memiliki yurisdiksi yang berlaku untuk setiap orang yang melakukan perbuatan hukum sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, baik yang berada di wilayah hukum Indonesia maupun di luar wilayah hukum Indonesia, yang memiliki akibat hukum di wilayah hukum Indonesia dan/atau di luar wilayah hukum Indonesia dan merugikan kepentingan Indonesia.

Pada saat ini, teknologi komunikasi sudah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya kebutuhan manusia akan informasi yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga memberikan pengaruh yang sangat besar pada segala aspek kehidupan manusia. Teknologi komunikasi yang memiliki produk nyata seperti media, telah menjadi komoditas utama yang dibutuhkan oleh manusia setiap harinya.

Zaman dahulu, alat komunikasi sangat terbatas dan terkendala oleh jarak dan waktu. Kini, dengan berkembangnya teknologi maka semua hambatan yang dulu menjadi masalah utama dalam berkomunikasi dapat tersatasi. Seiring dengan fenomena tersebut, media massa berubah fungsi menjadi sarana pemenuhan kebutuhan komunikasi masyarakat. Media massa seperti surat kabar, radio, televisi maupun media baru seperti media jejaring sosial telah memiliki pengaruh signifikan bagi kehidupan manusia. Misalnya saja, untuk mendapatkan informasi,

hiburan, saran promosi dan iklan atau sebagai sarana komunikasi dengan orang lain.

Perkembangan pengguna multimedia dalam menyebarkan informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap tatanan kehidupan masyarakat di dunia, baik sosial budaya maupun sosial psikologis. Menyebarkan informasi dari waktu ke waktu sudah menembus skala penjuru dunia, hal tersebut mengakibatkan wawasan masyarakat terhadap peristiwa dunia makin terbuka. Secara langsung maupun tidak langsung suasana tersebut dapat berpengaruh terhadap pergeseran nilai dan norma yang berlaku sehingga timbul persoalan moral.²

Pada akhirnya, perubahan fungsi ini membentuk sebuah trend yang baru dalam masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan munculnya media jejaring sosial sebagai produk sosialitas dan menjadi sarana komunikasi penting bagi mereka. Jejaring sosial atau jaringan sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan dan lainnya.

Kemudahan mengakses jejaring sosial ini juga merupakan faktor penting yang menjadikan situs ini digandrungi oleh masyarakat. Pengguna situs pada sosial media tidak hanya dapat mengakses situs melalui komputer ataupun laptop, tetapi juga telah dimudahkan dengan adanya aplikasi yang disediakan di dalam telepon genggam (*handphone*).

²Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta:Bumi Aksara,2010),h.13.

Wajar kemudian jika pengguna situs jejaring sosial ini sebagian besar berasal dari kalangan pelajar yang sangat aktif menggunakan alat komunikasi seperti telepon genggam berbasis android dan semacamnya. Hal ini pula didukung dengan kemudahan masyarakat memiliki telepon genggam dengan harga yang realtif terjangkau sehingga seluruh elemen masyarakat dapat menikmati fasilitas tersebut. Oleh karenanya, penggunaan sosial media baik melalui media komputer, laptop ataupun telepon genggam semakin meningkat khususnya juga bagi pelajar tingkat dasar atau siswa Sekolah Dasar (SD).

Semakin meningkatnya pertumbuhan pengguna sosial media di Indonesia tentunya memberikan perubahan-perubahan terhadap pola komunikasi konvensional yaitu yang berdasarkan kesepakatan umum. Seperti adat, kebiasaan dan kelaziman menjadi pola komunikasi modern yaitu adanya kemajuan media yang digunakan, atau cara menyampaikan suatu pesan tanpa harus memerlukan waktu lama dalam penyampainnya. Sebagai kalangan berusia dini, ketergantungan siswa sekolah dasar pada jejaring sosial atau media sosial ini telah menggeser kebutuhan prioritas mereka untuk belajar dan berkomunikasi.

Pada saat belajar, mereka dapat menggunakan situs ini untuk diakses. Selain dari pada itu untuk menghilangkan kejenuhan saat belajar, mereka menggunakan jejaring sosial sebagai bahan hiburan bagi mereka. Sehingga situs media sosial dapat memengaruhi kuantitas mereka dalam berinteraksi dengan dunia sosialnya secara langsung. Fenomena penggunaan jejaring sosial menjadikan mereka menggunakan komunikasi bermedia dan meninggalkan komunikasi tatap muka langsung. Salah satu pengguna media sosial sekarang

adalah pelajar, karena dengan menggunakan media sosial pelajar dapat dengan mudah berkomunikasi jarak dekat maupun jarak jauh tanpa harus bertatap muka atau bertemu. Media sosial bagi para pelajar merupakan hal yang penting tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi yang menarik tetapi juga sudah menjadi lifestyle atau gaya hidup. Hal ini menunjukkan perkembangan Sosial Media kian hari kian meningkat, dapat dilihat dari tahun ke tahun semakin digemari oleh semua kalangan terkhusus pelajar. Hal ini disebabkan perkembangan media sosial membuat kinerja menjadi lebih cepat, tepat, akurat sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang dihasilkan.

Adapun media sosial yang sering digunakan pada saat ini adalah Facebook, Twitter, Instagram, Whatsap, dan media sosial yang lainnya. Salah satu pengguna media sosial sekarang adalah pelajar, karena dengan menggunakan media sosial pelajar dapat dengan mudah berkomunikasi jarak dekat maupun jarak jauh tanpa harus bertatap muka atau bertemu. Media sosial bagi para pelajar merupakan hal yang penting tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi yang menarik tetapi juga sudah menjadi lifestyle atau gaya hidup.

Banyak pelajar yang tidak ingin di anggap jadul karena tidak memiliki akun media sosial. Media sosial bagi para pelajar biasanya di gunakan untuk mengekspresikan diri, berbagi segala tentang dirinya kepada banyak orang terutama teman-teman dan media sosial juga bisa di jadikan sebagai tempat untuk menghasilkan uang.

Kini sosial media sudah menjadi faktor penting interaksi bagi manusia. Ditambah lagi dengan munculnya smartphone yang menyediakan kebebasan bersosial media dan provider yang menyediakan murah nya layanan media sosial. Hal ini jelas mengakibatkan remaja khususnya parapelajar melupakan akan batasan-batasan pergaulan yang seharusnya mereka ketahui. Revolusi teknologi informasi telah mengubah cara kerja manusia mulai dari berkomunikasi, cara produksi, cara mengoordinasi, cara berpikir, hingga cara belajar mengajar. Bahkam kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, telah mengaburkan batas-batas organisasi, pasar masyarakat, mempersingkat batasan ruang dan waktu serta menyederhanakan kompleksitas.³

Media berperan besar dalam penciptaan kebutuhan palsu, serta sikap pasif syang terhanyut dalam konsumerisme. Budaya instan kenikmatan memberikan membenaran saat ini, tanpa larangan dan tanpa rasa takut akan masa depan. Berkat media, sensualisasi dan estetitasi massa untuk kepentingan kenikmatan semakin intensif dan meluas.⁴ Besarnya dampak media sosial tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif kepada manusia terutamadampaknya bagi interaksi sesama manusia yang saat ini telah dipengaruhi media sosial. Media sosial sedikit demi sedikit membawa kita ke suatu pola budayayang baru dan mulai menentukan pola pikir kita.

Media sosial dapat membuat seseorang menjadi ketergantungan. Tidak dipungkiri bahwasanya pengaruh jelek itu sudah mewabah di kalangan pelajar dan

³ Darmawan Deni, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 53

⁴Haryatmoko, *Etika Komunikasi*, (Yogyakarta: Kanisius,2007),h.28.

tidak terkecuali siswa Sekolah Dasar dimana siswa SD sudah bebas mengakses semua situs yang berkaitan dengan media sosial. Oleh karena itu sebagai pendidiklah yang harus memberi arahan dalam penggunaan sosial media yang tepat agar dampak positifnya yang lebih banyak di peroleh dari siswa pengguna sosial media tersebut.

Pertumbuhan media sosial selama beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan cara pemanfaatan internet bagi penggunanya dalam dunia pendidikan. Media sosial dalam dunia pendidikan secara fungsinya dikondisikan sebagai bentuk kolaborasi, keramahan, dan kreativitas penggunanya. Kondisi yang terjadi kini, banyak kalangan masyarakat belum menyadari pentingnya kebutuhan sosial media dan internet dalam dunia pendidikan.

Everett M Rogert dalam bukunya mengemukakan teknologi informasi merupakan perangkat keras bersifat organisatoris dan meneruskan nilai-nilai sosial dengan siapa individu atau khalayak mengumpulkan, memproses dan saling mempertukar informasi dengan individu atau khalayak lain. Abdul Kadir dan Terra Ch Triwahyuni mengemukakan teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemerosesan informasi.⁵ Pada dunia pendidikan remaja kini, proses belajar tidak lagi terfokus pada penyampaian informasi yang dibatasi dinding-dinding kelas. Ledakan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa

⁵Rogers Everett M . 1986. Communication Technology. Dalam Deni Darmawan (Ed.), *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* (hlm. 17). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

jejaring sosial sangat populer pada jaringan sosial perkembangan komunikasi saat ini.⁶

Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik, micro komputer, Komputer mainframe, pembaca barcode, perangkat lunak, pemroses, transaksi, perangkat lunak lembar kerja (worksheet) dan peralatan komunikasi dan jaringan merupakan contoh teknologi informasi.⁷

Perkembangan dari penggunaan *fitur-fitur social media*(*facebook, whatsapp*) saat ini, juga merambat di kalangan anak-anak. Seperti yang kita ketahui *facebook dan Whatsapp* sudah menjadi bagian dari kehidupan anak zaman sekarang. Media sosial yang menduniawi sehingga perkembangan stimulus anak juga berpengaruh terhadap mereka khususnya Anak SDN 56 Kota Bengkulu karena sangat mudah menjadi anggota situs jejaring sosial, tidak butuh waktu lama akan menjadi kebiasaan untuk mengakses dan membuka situs-situs jejaring sosial tersebut.

Akibat pengguna dalam hal ini peserta didik (murid) bisa lupa waktu akan belajar, karena terlalu asyik dengan kegiatan di dunia maya. Bahkan saat belajar pun selalu menyempatkan diri untuk mengupdate status atau menulis beberapa kata ke facebook temannya, akibatnya konsentrasi dalam belajar terganggu dan materi pelajaran yang sedang dipelajaripun tidak akan di pahami secara maksimal

⁶Rasmita, Kalasi. 2014.*The Impact of Social Networking on New age Teaching and Learning. Jurnal of education & Social Policy* vol.1.

⁷Munir, Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Bandung: ALFABETA, 2008), hal.9

bahkan terkadang ada murid yang mengupdate ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

Tidak hanya itu sopan santun atau tatakrama adalah salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik. Perilaku sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karena dengan menunjukkan perilaku sopan santun, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimana pun tempat ia berada. Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia sudah tentu memiliki norma-norma dalam melakukan hubungan dengan orang lain. Dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.⁸

Kita ketahui bahwa di sekolah-sekolah murid dilarang membawa *handphone* dengan alasan, agar tidak mengganggu murid dalam proses belajar mengajar. Tetapi faktanya, terdapat beberapa murid yang masih membawa *handphone* salahsatunya untuk mengakses jejaring sosial *facebook* meskipun tanpa sepengetahuan guru. Untuk itu yang berperan penting dalam hal ini adalah orang tua dan guru mengingat usia tersebut para murid ini masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Jadi untuk mengontrol dari berbagai dampak negatif yang timbul dari *facebook* ini perlu dukungan dari berbagai pihak, terutama dalam bidang pendidikan itu sendiri adalah untuk membentuk manusia lebih berkualitas. Pendidikan juga harus memberikan pengetahuan kepada para murid tentang

⁸Tomayahu sulastridkk, *Pengaruh Bimbingan Kelompok Tehnik Bermain Peran Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Di Mts Al- Huda Kota Gorontalo* (Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Bimbingan Konseling, Universitas Gorontalo)

perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang pendidikan mereka. Sosial media menciptakan sebuah budaya baru di mana para pengajar dan para peserta didiknya tidak hanya dapat melakukan proses belajar di dalam konteks ruangan secara fisik, namun karena munculnya media sosial memungkinkan proses pendidikan dilakukan dalam ruang lain secara maya.

Penggunaan sosial media secara formal dapat diartikan sebagai kombinasi antara belajar secara analog maupun secara online. Komunikasi media sosial yang terintegrasi dengan baik melahirkan lingkungan belajar yang baru, peran guru perlahan berubah karena adanya teknologi media yang berkembang dan peran guru juga harus ekstra agar dapat menepis atau meminimalkan dampak negatif yang di peroleh dari sosial media.

Pendidikan dengan tingkat yang lebih tinggi di Indonesia telah menerapkan sedikit demi sedikit pemanfaatan media sosial dan internet dalam ruang lingkup didikannya. Kehadiran Media sosial telah menjadi pelengkap dalam proses penyampaian informasi secara digital, namun kehadirannya tidak serta merta menggantikan posisi media belajar lain yang sifatnya analog seperti media cetak. Penggunaannya terbatas pada kemampuan pengguna yang belum mempunyai, seperti jaringan internet yang masih sulit didapatkan pada daerah-daerah tertentu di Indonesia.

Tidak mengherankan bahwa media mengundang reaksi skeptis, kecurigaan bahkan rasa tidak percaya di kalangan kaum terdidik. Jangan heran bahwa banyak pemirsa, pendengar atau pembaca merasa resah. Resah karena selain bahaya

tergambar di atas, media cenderung menyajikan gambar, siaran atau tulisan kekerasan, kriminalitas, pornografi, takhayul atau serba serbi yang tidak mendidik sama sekali.⁹ Qur'an dalam surah Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

Ayat di atas dijadikan sebagai dasar eksistensi. Bahwasanya kita sebagai manusia yang diciptakan dari berbagai macam ras, bangsa, suku, jenis kelamin dan lain-lain merupakan makhluk sosial yang mempunyai rasa saling membutuhkan satu sama lain, dengan adanya media sosial seperti zaman sekarang ini akan lebih memudahkan kita sebagai makhluk sosial berinteraksi kapanpun dan dimana pun. Dan tidak dipungkiri pula efek media sosial harus kita rasakan baik positif maupun negatif. Selanjutnya dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa yang dimaksud yaitu saling mengenal dengan satu sama lain dalam hal umum, tetapi tidak dengan agama karena Allah telah membedakan di antara orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepadanya.

⁹ Haryatmoko, *Etika Komunikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2007),h. 25.

Dari berbagai macam pengertian yang di uraikan para ahli maupun sumber lainnya mengenai pengertian dan kegunaan Media Sosial terdapat banyak dampak positif yang diperoleh para pengguna jejaring sosial. Dalam kenyataannya tidak dapat di pungkiri bahwasanya pengaruh atau dampak dari sosial media itu sendiri tidak kalah banyaknya antara lain seperti:

1. Anak dan remaja menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata.
2. Situs jejaring sosial akan membuat anak dan remaja lebih mementingkan diri sendiri.
3. Bagi anak dan remaja, tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa di jejaring sosial.
4. Situs jejaring sosial adalah lahan predator untuk melakukan kejahatan.
5. Pornografi: anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi, memang tidak salah. Dengan kemampuan menyampaikan informasi yang dimiliki internet, pornografi dengan sangat mudah di akses di sosial media.

Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah dasar, dan wawancara dengan guru dan siswa SD Negeri 56 kota Bengkulu, terutama pada wali kelas yang kami wawancarai memang terdapat pengaruh yang terlihat akibat adanya penggunaan Media Sosial pada rata-rata siswanya. Terutama pada cara atau pola komunikasi yang dilakukan oleh siswa untuk berinteraksi di sosial media mereka. Perubahan-perubahan dalam tata bahasa yang sopan atau tidak juga sangat terlibat di saat mereka berkomunikasi (chat) kepada gurunya. Dan peran guru disini sangat penting dalam mengubah pola perilaku mereka agar tidak menjadi kebiasaan yang

negatif berlarut-larut. Hal ini menunjukkan bahwasanya Media Sosial memang benar-benar membawa dampak negatif bagi para siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu.¹⁰

Maka berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Siswa Kepada Guru di SD Negeri 56 Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Pada saat ini komunikasi tidak terlepas dari sosial media, oleh karena sosial media juga tidak terlepas di kalangan siswa SD maka di butuhkan pendidikan yang ekstra yang harus di beri guru pada siswa.
2. Selain dampak positif yang di peroleh media sosial juga memiliki banyak dampak negatif yang sangat berpengaruh bagi perkembangan atau pola komunikasi siswa terhadap gurunya terkhusus di SD Negeri 56 Kota Bengkulu.
3. Penggunaan handphone yang sudah ada sejak dini mengakibatkan ketergantungan pada siswa Sekolah Dasar.

C. Batasan Masalah

Menghindari pembahasan yang meluas dan penelitian yang dilakukan menjadi tidak terfokus, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Maka dapat dibatasi pada :

¹⁰ Hasil Pengamatan Observasi tanggal 15 juli 2020

1. Peneliti memilih kelas tinggi sebagai contoh kelas V untuk di teliti atau respoden.
2. Peneliti meneliti masalah penggunaan media sosial terhadap pola komunikasi di SD Negeri 56 kota Bengkulu.
3. Peneliti membatasi masalah pengaruh media sosial terkhusus media sosial *WhatsApp*.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diambil latar belakang permasalahan dalam penelitian ini yaitu: adakah pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi siswa kepada guru di SD Negeri 56 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi siswa kepada guru di SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi peneliti maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci, kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama berhubungan dengan pengaruh negatif media sosial terhadap cara berperilaku siswa kepada guru.

Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercangkup dalam penelitian ini.

Memberikan kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam langkah perkembangan pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan berkarakter.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan dalam bidang penelitian pendidikan bagi penulis secara pribadi.

2) Bagi pendidik, penelitian ini memberikan informasi bagi para pendidik agar meningkatkan pengawasan dalam penggunaan media sosial peserta didik.

3) Bagi peserta didik, penelitian ini bisa menjadi informasi serta acuan untuk membatasi diri dalam menggunakan media sosial agar tidak memengaruhi akhlak dan prestasi belajarnya kearah negatif.

G. Sistematika Penulisan

BAB I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan Landasan Teori yang berisikan penjelasan tentang Pengertian Pola Komuniasi, Fungsi Komunikasi, Pengertian Strategi Komunikasi,

Proses Komunikasi Pendidikan dalam Pembelajaran, Pengertian Media Sosial, Macam-Macam Media Sosial, Pengertian Media Sosial WhatsApp, Dampak penggunaan media sosial *WhatsApp*, Kekurangan dan Kelebihan Media Sosial, Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir, Hipotesis Penelitian.

BAB III Metodologi penelitian memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Pada sosial media kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual maupun audiovisual. Contohnya seperti *Facebook, Twitter, Blog*, dan lainnya. Secara umum, definisi media sosial adalah media online.¹ Seperti dalam Wikipedia, media sosial merupakan sebuah media online dimana para penggunanya bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi. Jadi, pengertian media sosial disini adalah sebuah saluran atau sarana untuk pergaulan sosial yang dilakukan secara online melalui jaringan internet.

Dikalangan para ahli terdapat perbedaan dalam mendefinisikan media sosial ini. Adapun definisi media sosial menurut para ahli yaitu:

1. McGraw Hill Dictionary, media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunikasi virtual.

¹Danis Puntodi, *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: PTElex Komputindo, 2011), h.1.

2. Calleb T. Carr dan Rebecca A. Hayes, media sosial adalah media yang berbasis internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda dengan khalayak luas maupun tidak yang mendorong nilai dari *user-generated content* dan persepsi interaksi dengan orang lain.
3. Joyce Kasman Valenza, media sosial adalah platform internet yang memungkinkan individu untuk berbagi secara segera dan berkomunikasi secara terus menerus dengan komunitasnya.²

Pengertian diatas, dapat kita simpulkan bahwa pengertian media sosial merupakan sebuah media online, dengan para penggunanya (user) bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan sesuatu baik itu jejaring sosial , wiki, forum dan dunia virtual yang mendukung interaksi sosial dan menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Saat teknologi internet dan *mobile phone* makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang seperti bisa dengan mudah memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional

²Wikipedia.2014.*Media Sosial Dalam Pendidikan Remaja*. Melalui [https://id.wikipedia.org/wiki/Media sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial) dalam pendidikan remaja, Diakses tanggal 6 Maret 2020.

seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses atau menggunakan media sosial ini dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa mengeluarkan biaya yang besar, tanpa menggunakan alat yang mahal dan dapat dilakukan sendiri. Kelebihan utama media sosial yaitu kita sebagai pengguna media sosial dengan bebas bias mengedit, menambahkan, maupun memodifikasi baik tulisan, gambar, video, dan berbagai model content lainnya sesuai dengan keinginan kita sendiri.

Media sosial juga merupakan alat promosi bisnis yang efektif karena dapat diakses oleh siapa saja, sehingga jaringan promosi bisa lebih luas. Media sosial menjadi bagian yang sangat diperlukan oleh pemasaran bagi banyak perusahaan dan merupakan salah satu cara terbaik untuk menjangkau pelanggan dan klien. Media sosial seperti blog, facebook, twitter, dan youtube memiliki sejumlah manfaat bagi perusahaan dan lebih cepat dari media konvensional seperti media cetak dan iklan TV, brosur dan selebaran. Salah satu jual utama media sosial sehingga banyak digemari dikalangan remaja yaitu dengan adanya media sosial dapat membuat penggunanya merasa menjadi diri mereka sendiri.

Karena jika dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak bisa menyampaikan pendapat secara terbuka karena satu dan lain hal, maka hal ini berbanding terbalik jika mereka menggunakan media sosial. Melalui media sosial mereka bisa menulis apa saja yang mereka mau, mereka bebas mengutarakan apa yang mereka pikirkan saat itu dan mereka juga bisa dengan bebas mengomentari apapun yang ditulis atau disajikan orang lain. Ini berarti komunikasi terjalin dua arah.

Komunikasi ini kemudian menciptakan komunitas dengan cepat disebabkan karena ada suatu ketertarikan yang sama akan suatu hal.

b. Macam-macam Media Sosial

Saat teknologi internet dan *mobile phone* makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Pada sosial media kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual maupun audiovisual. Ada beberapa jenis media sosial, antara lain:

a. Media jejaring sosial (*social net working*)

Jejaring sosial menurut Saxena dalam Nasrullah, adalah media sosial yang memungkinkan anggotanya untuk berinteraksi satu sama lain melalui pesan, foto, dan video sehingga dapat menarik perhatian pengguna lain. Semua informasi yang dipublikasikan melalui jejaring sosial ini bersifat real time seperti apa yang sedang terjadi. Jejaring sosial menyediakan beberapa konten bagi penggunanya sehingga pengguna memiliki ruang untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Contoh jejaring sosial adalah Facebook, Instagram, Twitter, dan Path.

b. Jurnal *online* (*blog*)

Blog adalah media sosial yang memudahkan penggunanya untuk mengunggah aktivitasnya, berdiskusi, dan berbagi tautan, web, informasi, dan sebagainya. Karakter *blog* adalah digunakan untuk mempublikasikan konten yang terkait dengan penggunanya, baik oleh individu maupun perusahaan/ institusi

bisnis sesuai dengan kebutuhan.³ Beberapa layanan *website* yang menjadi *hosting blog* misalnya *blogger.com* dan *nusantarahost*. *Blogger.com* adalah salah satu *hosting blog* gratis yang dapat digunakan untuk membuat *blog* yang menarik dan unik sesuai dengan karakter penggunanya.

c. Jurnal online sederhana (micro blogging)

Micro blogging merupakan media sosial yang memberikan fasilitas kepada penggunanya untuk menulis serta mempublikasikan aktivitas dan pendapatnya. Ruang yang disediakan pada *micro blog* terbatas pada karakter yang dapat digunakan, misalnya *Twitter* yang hanya menyediakan ruang tertentu maksimal 140 karakter. Selain *twitter*, contoh *micro blog* misalnya *Zihvah* yaitu aplikasi *micro blogging* yang dibuat oleh Negara India dan penggunaannya mirip dengan *twitter*.

d. Media berbagi (media *sharing*)

Media *sharing* adalah sosial media yang menyediakan fasilitas bagi penggunanya untuk berbagi media seperti dokumen (*file*), video, audio, Gambar, dan media yang lainnya. Melalui media *sharing* ini, anggota atau pengguna dapat juga menyimpan berbagai Gambar maupun video secara *online*. Beberapa contoh media *sharing*, antara lain *YouTube*, *Flickr*, *Photo bucket*, dan juga *WhatsApp*. *YouTube* merupakan media sosial yang digunakan untuk memutar video atau mengunggah video untuk dibagikan kepada pengguna lainnya. Sedangkan *Flickr*

³Nasrullah, Rulli, *Media Sosial (Prespektif Komunikasi, Budaya, Sosioteknologi)*, (Bandung: Soimbiosa Rekatama Media, 2017), h.42

adalah media sosial yang digunakan untuk mengunggah, mengakses, mengatur/mengedit foto. Photo bucket penggunaannya hampir sama seperti Flickr, yakni untuk mengedit dan membagikan foto. Namun, Photo bucket juga dapat digunakan untuk menggambar di smartphone. Contoh Photo bucket misalnya Sketsa, Meitu, PicsArt, dan lain-lain. Salah satu media sosial yang juga termasuk ke dalam media sharing adalah WhatsApp. WhatsApp dapat digunakan untuk berbagi foto, video, hingga dokumen oleh para penggunanya.

e. Penanda sosial (social book marking)

Penanda sosial adalah media sosial yang digunakan untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari berita tertentu secara *online*. Informasi yang diberikan pada media *social book marking* bukanlah informasi yang utuh, melainkan hanya disediakan informasi berupa teks, foto, dan video singkat, kemudian pengguna akan diarahkan pada tautan atau *link* dimana informasi tersebut berada. Contoh dari *social book marking* adalah *Delicious.com* dan *Reddit.com*. *Delicious.com* adalah *social book marking* yang digunakan untuk menandai web yang disukai oleh pengguna sehingga dapat dibuka dan dibaca oleh pengguna lainnya. Sedangkan, *Reddit.com* digunakan untuk menandai video atau artikel sehingga dapat dibagikan dan *link* dapat disimpan.⁴

c. Pengertian WhatsApp

WhatsApp didirikan pada 24 Februari 2009. WhatsApp adalah plesetan dari frasa What's Up yang merupakan sebuah aplikasi mobile chatting yang

⁴ Ahmad Setiadi. 2015. *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*, (1): 30-32.

didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton. Aplikasi WhatsApp terhubung langsung dengan nomor telepon dan memberikan layanan gratis. Selain karena ukurannya yang tidak membebani memori handphone, WhatsApp banyak diminati karena fiturnya yang simpel. Awalnya WhatsApp hanya bisa mengirim pesan, tetapi sekarang, WhatsApp sudah memiliki fitur lain seperti mengirim gambar, kontak, file, voice recording, menelepon, dan bahkan video call. Salah satu fitur terbaru yang diberikan WhatsApp adalah status atau yang lebih dikenal dengan WhatsApp story. Story hanya akan tersimpan selama 24 jam dan akan hilang setelahnya. Selain itu, di akhir Oktober 2017, WhatsApp juga merilis fitur terbarunya untuk menghapus pesan baik di pengirim dan di penerima pesan.

Popularitas WhatsApp tetap melesat cepat di hampir semua platform. Diketahui pengguna WhatsApp di dunia lebih dari 1 miliar di lebih dari 180 negara. Dari segi kultur memang aplikasi WhatsApp sangat cocok dengan kondisi Indonesia, karena umumnya bangsa kita memang senang mengobrol (chat). Indonesia termasuk salah satu pasar yang paling aktif berkiriman pesan di wilayah Asia Tenggara. Begitu tingginya angka pengguna WhatsApp sebagai salah satu media sosial yang banyak digemari oleh orang Indonesia terutama para remaja maka tidak mustahil menimbulkan berbagai dampak, apakah itu dampak yang positif maupun yang negatif. Juru bicara WhatsApp Neeraj Arora, menyimpulkan bahwa penduduk Indonesia terdiri dari orang-orang yang suka

ngobrol. Oleh karena itu, layanan WhatsApp semakin mendorong orang Indonesia untuk saling bertegur sapa dan mengobrol.⁵

Adapun proses komunikasi sekunder merupakan penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Komunikasi dalam proses sekunder ini semakin lama semakin efektif dan efisien karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih. Surat, telepon, radio, film dan tv merupakan beberapa jenis media kedua.

Pada akhirnya, sejalan dengan berkembangnya masyarakat beserta peradaban dan kebudayaannya, komunikasi bermedia (mediated communication) mengalami kemajuan pula dengan memadukan komunikasi berlambang bahasa dengan komunikasi berlambang gambar dan warna.⁶ Seperti pada perkembangan teknologi internet dan telepon selular yang semakin pesat perkembangannya, dan pesat pula perkembangan media sosial. Karena untuk mengakses media sosial bisa kita lakukan kapanpun dan dimanapun hanya dengan menggunakan telepon seluler. Jika untuk mengakses media televisi, radio dan sebagainya diperlukan tenaga yang cukup banyak, maka lain halnya dengan media sosial yang dapat diakses dengan mudah

⁵ Hendra Pranajaya dan Wicaksono, Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp (WA) di Kalangan Pelajar. Studi Kasus di MTS Al Muddatsiriyah dan MTS Jakarta Pusat, Universitas YARSI, ORBITH VOL 14 No . 1 Maret 2018, hlm. 59-67

⁶ Ouchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, h. 16

melalui telepon. Contoh jejaring sosial antara lain adalah facebook, twitter, path, instagram, WhatsApp dan sebagainya.

WhatsApp juga merupakan media sosial yang memiliki tampilan sederhana dan mudah digunakan sehingga diminati oleh semua kalangan, mulai dari remaja hingga dewasa. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan informasi mengenai aplikasi *WhatsApp* mulai dari pengertian *WhatsApp*, sejarah *WhatsApp*, hingga fitur-fitur yang dimiliki oleh aplikasi *WhatsApp*. Pada awalnya *WhatsApp* diluncurkan sebagai alternatif dari SMS. Namun saat ini aplikasi media sosial dapat digunakan untuk mengirim dan menerima berbagai media seperti teks, foto, video, dokumen, dan lokasi. Bahkan saat ini *WhatsApp* digunakan untuk melakukan panggilan suara maupun video. *WhatsApp* juga dilengkapi dengan fitur-fitur seperti:

1. Chat Group

Di dalam fitur *Chat Group* ini, pengguna *WhatsApp* dapat membagikan pesan, foto, dan video hingga 256 orang sekaligus. Pengguna *WhatsApp* juga dapat membisukan atau menyesuaikan pemberitahuan, dan masih banyak lagi. Dengan menggunakan fitur tersebut, pengguna *WhatsApp* dapat tetap terhubung dengan orang-orang terdekat dan penting seperti keluarga, rekan kerja, dan lain-lain.

2. *WhatsApp* di Web dan Desktop

Dengan fitur ini, para pengguna *WhatsApp* dapat dengan lancar menyinkronkan semua chat ke komputer agar dapat melakukan chat dengan perangkat apa pun yang paling nyaman.

3. Panggilan Suara dan Video *WhatsApp*

Dengan fitur ini, para pengguna *WhatsApp* dapat berbicara dengan siapa saja secara gratis bahkan jika mereka berada di negara lain. Melalui panggilan video yang disediakan, pengguna dapat melakukan percakapan tatap muka saat suara atau teks saja tidak cukup. Panggilan suara dan video menggunakan koneksi internet telepon, bukan dengan menit panggilan paket seluler.

4. Enkripsi end-to-end

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengamankan pesan dan panggilannya, sehingga hanya dapat dilihat oleh orang terdekat atau yang sedang melakukan komunikasi dengan pengguna tersebut. Tidak ada orang ketiga diantaranya, bahkan *WhatsApp*.

5. Foto dan Video

Fitur *WhatsApp* yang satu ini bisa dikatakan sebagai fitur yang paling favorit. Karena dengan fitur ini, pengguna dapat mengirim foto dan video di *WhatsApp* dengan segera. Bahkan pengguna dapat menangkap momen penting dalam kamera bawaan dari ponsel atau komputer. Dengan fitur foto dan video di *WhatsApp*, pengguna dapat dengan cepat mengirim foto dan video meskipun sedang berada dalam koneksi yang lambat.

6. Pesan Suara

Melalui fitur ini, pengguna dapat mengatakan segala hal hanya dengan satu ketukan. Pesan Suara bisa dilakukan untuk hanya menyapa atau pun bercerita panjang.

7. Dokumen

Fitur yang satu ini sangat bermanfaat bagi pelajar, mahasiswa, bahkan pekerja kantor dalam mengirim PDF, dokumen, *spreadsheet*, *slideshow*, dan masih banyak lagi. Fitur ini memudahkan pengiriman file tanpa harus menggunakan *email* atau aplikasi berbagai file. Masimal dokumen yang dikirim ukurannya hingga 100 MB.⁷

d. Dampak penggunaan media sosial *WhatsApp*

WhatsApp, sebagai media sosial memiliki beberapa dampak. Dampak penggunaan media sosial bisa dikatakan sama dengan dampak penggunaan internet, karena media sosial tidak dapat digunakan tanpa mengaktifkan jaringan internet. Dampak penggunaan media sosial, antara lain:

1. Dampak Positif Penggunaan *WhatsApp*

- a) Memudahkan kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah untuk mencari informasi/tugas.
- b) Mencari, menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial.
- c) Menghilangkan kepenatan pelajar sebagai obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah. Misalnya: mengomentari status

⁷Pangestika, Nur Lia. 2018. *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok*. Disertai tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SYARIF HIDAYATULLAH.

orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain game, dan lain sebagainya.⁸

2. Dampak Negatif Penggunaan WhatsApp

- a. Kurangnya interaksi dengan dunia luar. Kemunculan situs jejaring sosial menyebabkan interaksi personal secara tatap muka (face to face) cenderung menurun. Masyarakat lebih memilih untuk menggunakan situs jejaring sosial karena lebih praktis.
- b. Membuat kecanduan. Pengguna jejaring sosial dapat menghabiskan waktunya seharian di depan komputer karena kecanduan. Sehingga membuat produktifitas waktu mereka menjadi menurun karena sebagian besar hanya digunakan untuk bermain di jejaring sosial.
- c. Pornografi. Tentu ada saja yang menyalahgunakan pemanfaatan dari situs tersebut untuk kegiatan yang berbau pornografi, bahkan ada yang memanfaatkan situs ini untuk menjual wanita.

e. Kelebihan dan Kekurangan Sosial Media

Media Sosial sekarang menjadi sumber komunikasi dan bertujuan untuk menemukan teman yang lama menghilang dan keluarga. Namun keuntungan dan kerugian Media Sosial ini tergantung pada user sendiri bagaimana menyikapi. Media Sosial atau jaringan sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dan lain sebagainya. Jejaring sosial sebagai struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen

⁸Nisa Khairuni, Dampak Positif dan Negatif Sosial Media, Mahasiswa Pascasarjana Universitas UINAr- Raniry Banda Aceh, Jurnal Edukasi Vol 2, Nomor 1 Januari 2016, h. 99-100.

individual atau organisasi. Jejering ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang kenal sehari-hari sampai dengan keluarga. Akhir-akhir ini banyak dijumpai pemberitaan di media cetak dan elektronik yang memberitakan tentang penyalahgunaan situs jejaring sosial. Beberapa berita yang paling hangat adalah kasus seorang anak remaja laki-laki yang membawa kabur seorang anak remaja perempuan yang dikenal lewat situs jejaring sosial.

Selain itu penyalahgunaan situs jejaring sosial juga digunakan sebagai ajang prostitusi di kalangan remaja. Selain kedua hal tersebut, masih banyak lagi masalah-masalah yang ditimbulkan dari situs pertemanan sosial. Keadaan ini sungguh sangat ironis dengan tujuan utama situs jejaring sosial itu dibuat, yakni untuk memperluas hubungan sosial, untuk kebutuhan konsumen atau pemakai, menekankan pada sisi sosial atau eksternal, serta lebih diutamakan sisi emosionalnya (dalam Pengaruh Jejaring Sosial Dalam Masyarakat).

Dampak situs jejaring sosial mungkin lebih banyak dirasakan oleh kalangan remaja, karena sebagian besar pengguna jejaring sosial adalah dari kalangan remaja pada usia sekolah. Karena sangat mudah menjadi anggota dari situs jejaring sosial, maka tidak heran jika banyak orang baik sengaja ataupun hanya coba-coba mendaftarkan dirinya menjadi pengguna situs jejaring sosial tersebut. Tidak butuh waktu lama akan menjadi kebiasaan untuk mengakses dan membuka situs-situs jejaring sosial tersebut, dan berinteraksi secara pasif di dalamnya. Akibatnya pengguna dalam hal ini peserta didik (siswa) bisa lupa waktu karena terlalu asyik dengan kegiatannya di dunia maya tersebut.

Paling mengkhawatirkan adalah bahwa pada era teknologi dan globalisasi seperti sekarang ini, telepon seluler yang dulunya hanya berfungsi sebagai alat penerima dan pemanggil jarak jauh, kini dapat digunakan untuk mengakses internet dan situs jejaring sosial. Jadi siswa tidak perlu lagi ke warnet untuk mengakses situs pertemanan, melainkan dapat mengaksesnya langsung di telepon seluler mereka. Hal ini semakin menambah banyak kasus penyalahgunaan situs jejaring sosial untuk hal yang tidak sesuai dengan aturan.

A. Kelebihan Media Sosial

Ada begitu banyak cara dimana media sosial telah mengubah kehidupan kita menjadi lebih baik, diantaranya adalah :

1. Interaktif, terbuka, dan demokratis sehingga siapa saja bisa berpartisipasi, memberi komentar dan berbagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.
2. Bersifat global tanpa perlu bertemu muka secara langsung (terakhir bisa dengan muka melalui virtual yahoo messenger).
3. Sebagai ruang publik yang terbuka, luwes dan lingkungan informasi yang dinamis.
4. Pengguna terbawa pada jejaring perkawanan dalam situasi yang erat (*friendly*) sehingga dengan mudah melakukan kontak, mencurahkan perasaan (curhat), mencerca, keluhan, pujian, fitnah yang tidak bisa dilakukan oleh media konvensional (lama).
5. Menciptakan jejaring sosial (individu, kelompok, dan antar komunitas) dalam membangun isu dan kekuatan yang bisa melahirkan gerakan massa.

6. Setiap pengguna bisa memproduksi informasi dan mendistribusikannya ke banyak pihak tanpa batas (*multilevel marketing model*).

Internet merupakan jaringan loger sari ribuan kilometer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia. Misi awalnya adalah menyediakan sarana bagi para peneliti untuk mengakses data dari sejumlah sumber daya perangkat keras komputer yang mahal. Namun, sekarang internet telah berkembang menjadi ajang komunikasi yang sangat cepat dan efektif, sehingga telah menyimpang jauh dari misi awalnya. Dewasa ini, internet telah tumbuh menjadi sedemikian bedar dan berdaya sebagai alat informasi dan komunikasi yang tak dapat diabaikan. Kaplan dan Haenlein mengemukakan bahwa berbagai aplikasi Web 2.0 tersebut dirancang dengan dua *feature* utama: yang pertama, kemampuan berjejaring dan berinteraksi bagi para penggunanya, dan yang kedua memungkinkan para penggunanya untuk mengisi sendiri aplikasi tersebut. Sejak munculnya fasilitas blog, *Wiki*, *Flickr*, *Youtube*, hingga *Facebook* dan *Twitter*, para pengguna atau *users*-lah yang aktif yang menentukan sendiri apa yang disampaikan dan ditempatkan sebagai bagian dari sebuah jejaring besar. Di negara Indonesia, dari sisi pengguna (*users dan subscribers*), Indonesia sebenarnya tertinggal dibandingkan negara lain dengan hanya kurang dari 5% populasi (total sekarang 240) yang menggunakan Internet. Namun presentase yang kecil ini, sementara cukup besar secara nominal. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pengguna internet terus bertambah secara signifikan, melonjak lebih dari 770% selama periode 1998-2002, dari 0,5 juta menjadi 4,5 juta. Pada tahun 2005 angka ini menjadi 16 juta, 20 juta pada tahun 2007, dan melampaui 30 juta pada tahun 2010. Dari

perhitungan kasar, saat ini diperkirakan ada lebih 45 juta pengguna internet di tanah air.⁹

B. Kelemahan Media Sosial

Tidak hanya kelebihan yang kita dapat sebagai pengguna media sosial. Perkembangan teknologi telah memungkinkan pengguna internet mengakses informasi melalui perangkat mobile. Dengan demikian keleluasaan mengakses internet juga akan membawa banyak pengaruh buruk di dalamnya seperti:

1. anak dan remaja menjadi malas belajar komunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasapun menjadi terganggu. Jika anak terlalu banyak berkomunikasi di dunia maya.
2. Situs jejaring sosial akan membuat anak dan remaja lebih meringankan diri sendiri mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan di sekitar mereka, karena kebanyakan menghabiskan waktu di internet. Hal ini dapat mengakibatkan menjadi kurang berempati di dunia nyata.
3. Bagi anak dan remaja, tidak ada aturan etika dan tata bahasa di situs jejaring sosial. Hal ini membuat mereka semakin sulit untuk membedakan antara berkomunikasi di jejaring sosial dan dunia nyata.
4. Situs jejaring sosial adalah lahan yang subur bagi para orang yang memiliki niat untuk melakukan kejahatan. Kita tidak pernah tahu apakah seseorang yang baru kita dikenal anak kita di internet menggunakan jati diri yang sesungguhnya atau tidak.

⁹Yanuar Nugroho, Ebook *Linimasa: Internet, Media Sosial, dan Masyarakat Sipil Indonesia* (Jakarta: ICT Watch, 2011) hal.109-110

5. Media sosial mengharuskan orang untuk membuat profil mereka sendiri. Profil tersebut mengharuskan orang untuk membuat profil seseorang yang bisa di salahgunakan oleh orang yang tidak dikenal.

2. Pola Komunikasi

a. Pengertian Pola Komunikasi

Hakikat komunikasi adalah proses ekspresi antarmanusia. Setiap manusia mempunyai kepentingan untuk menyampaikan pikiran atau perasaan yang dipunyai. Tentu saja, ekspresi pikiran dan perasaan itu memakai dan memanfaatkan bahasa sebagai medium komunikasinya.¹⁰ Komunikasi itu sendiri adalah salah satu kegiatan dasar manusia dan proses sosial yang dijalaninya. Melalui komunikasi, seseorang memengaruhi orang lain, baik secara langsung seperti guru mengajar muridnya, atau tidak langsung seperti televisi menyampaikan pesan-pesan kepada pemirsanya. Komunikasi adalah mesin pendorong proses sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi antar manusia dan menjadikan manusia sebagai makhluk sosial.¹¹ Istilah pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama, yaitu system yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.

¹⁰ Muhammad Mufid.. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. (Jakarta: Prenadamedia Group,2009), h.98

¹¹ William L. Rivers. *Media Massa & Masyarakat Modren*. (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2008),h.26

Menurut Onong Uchjana, bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu secara primer dan sekunder.

1) Komunikasi Secara Primer

Komunikasi Secara Primer yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan.

2) Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Proses komunikasi ini dipakai karena komunikasi berada di tempat jauh, mediana adalah telepon, surat.¹³

Secara etimologi atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *communication*, yang akar katanya adalah *communis*, tetapi bukan partai komunis dalam kegiatan politik. Arti *communis* disini adalah sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal.

Secara termologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu

¹³ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 11-16.

kepada orang lain.¹⁴ Pada dasarnya, terdapat 2 bentuk dasar komunikasi dalam keluarga, yaitu Komunikasi Verbal dan Nonverbal : 1) Komunikasi Lisan/Komunikasi Verbal: Dalam komunikasi lisan, informasi disampaikan secara lisan atau verbal melalui ucapan/perkataan dan cara mengatakannya. 2) Komunikasi Non-Verbal: Komunikasi Nonverbal menggunakan isyarat (*gestures*), gerak-gerik (*movement*), benda, cara berpakaian, atau sesuatu yang dapat menunjukkan perasaan (*expression*) pada saat terpenting, misalnya sakit, gembira, atau stress, 3) Komunikasi Personal, Kelompok, dan Komunikasi Massa Bentuk komunikasi dapat dibedakan dalam beberapa bentuk,

- a. Komunikasi personal (*personal communication*) yang terdiri atas komunikasi (*interpersonal communication*)
- b. Komunikasi kelompok (*group communication*) yang terdiri atas komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), seperti ceramah, seminar, diskusi panel, symposium, dan komunikasi besar
- c. Komunikasi massa, yang dilakukan pers, radio, televisi, film, dan lain-lain.¹⁵

Sebelum manusia menggunakan kata-kata, mereka telah menggunakan komunikasi nonverbal dalam gerakan-gerakan tubuh, bahasa tubuh (*body language*) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Contoh sederhana komunikasi nonverbal : sikap seseorang yang secara spontan mengerutkan dahi, raut muka yang berubah, atau mata berkedip-kedip tanpa disengaja dan tak pernah direncanakan sebelumnya. Contoh lainnya, disaat Anda memperoleh kabar bahwa

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 11.

¹⁵ Zaenal Mukaram dan Rusdiana, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan* (Bandung: PUSTAKA SETIA. 2016), h. 36-37.

anak kesayangan anda satu-satunya mendapatkan penghargaan sebagai juara pertama dalam lomba tingkat nasional atau internasional! Bagaimana reaksi anda pada saat itu? Senang bercampur haru, Atau melihat ekspresi wajah rekan Anda yang menghadapi masalah, kesusahan maupun mereka yang senang atau gembira.

Komunikasi Massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri. Sedangkan menurut Rakhmat komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.¹⁶

Komunikasi massa memiliki beberapa karakteristik yang dikemukakan oleh para ahli seperti menurut Wright dalam Ardianto, komunikasi dapat dibedakan dari corak-corak yang lama karena memiliki karakteristik utama yaitu:

1. diarahkan pada khalayak yang relative besar, heterogen dan anonim
2. Pesan disampaikan secara terbuka.
3. Pesan diterima secara serentak pada waktu yang sama dan bersifat sekilas (khusus untuk media elektronik).
4. Komunikator cenderung berada atau bergerak dalam organisasi yang kompleks yang melibatkan biaya besar.¹⁷

¹⁶Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), h.188-189.

¹⁷Elvinaro Ardianto dan Bambang, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media,2007), h 4.

b. Fungsi Komunikasi

Banyak definisi dari fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli. Fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut memang berbeda-beda namun terdapat suatu benang merah kesamaan antara yang satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya fungsi komunikasi adalah untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan kepada orang lain.

Salah satu fungsi dari komunikasi yang paling lengkap dikemukakan oleh William I. Gordon. Menurut Gordon fungsi komunikasi dibagi menjadi empat kategori, yaitu :

1. Sebagai komunikasi sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial adalah untuk bersosialisasi. Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain bisa dipastikan akan tersesat karena ia tidak menata dirinya didalam suatu lingkungan sosial. Komunikasi sosial dibagi menjadi tiga bagian penting, yaitu :

a. Pernyataan eksistensi-diri

Orang yang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. ketika kita berkomunikasi dengan orang lain, secara tidak langsung kita ingin menyatakan bahwa kita ada.

b. Pembentukan konsep diri

Pembentukan konsep diri adalah pandangan mengenai siapa diri kita. George Herberd Mead mengatakan setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat dan itu dilakukan melalui komunikasi.

c. Kelangsungan hidup

Memupuk hubungan dan kebahagiaan Komunikasi sosial juga berfungsi dalam kelangsungan hidup, memupuk hubungan dan kebahagiaan, dimana tidak bisa terlepas dari sifat manusia sebagai makhluk sosial. Dan juga manusia tidak dapat hidup secara individu.

2. Sebagai Komunikasi Ritual

Suatu komunitas seiring melakukan upacara-upacara berlain sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang di sebut para antropolog sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, pernikahan, pertunangan, ulang tahun, dan lain-lain. Ritus-ritus lain seperti berdoa, membaca kitab, naik haji, upacara-upacara, perayaan lebaran (Idul Fitri) atau natal.

3. Sebagai Komunikasi Ekspresif

Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan perasaan-perasaan kita yang apa kita rasakan, perasaan tersebut terutama dikomunikasikan secara nonverbal, seperti : perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, perhatian, marah, dan benci yang bisa di samapaikan secara lebih ekspresif.

4. Sebagai Komunikasi Intrumental

Komunikasi intrumental memiliki berapa tujuan umum seperti: menginformasikan, mendorong, dan mengubah sikap. Sebagai intrument, komunikasi tidak saja digunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan tetapi bisa juga untuk menghancurkan hubungan.¹⁸

¹⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja 2005), h.5

c. Pengertian Strategi Komunikasi

Perlu diketahui bahwa arah sasaran komunikasi berorientasi pada efek yang positif atau efektivitas, untuk itu dalam mencapai efektifitas komunikasi diperlukan atau pendekatan atau strategi operasional tertentu. Dengan demikian penulis terlebih dahulu mengetengahkan suatu hal yang mendasar dalam penulisan penelitian ini, yaitu pengertian strategi. Hal yang dimaksud untuk mendapatkan gambaran mengenai pengertian strategi dalam hubungannya dengan komunikasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Arifin (bahwa strategi komunikasi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan, jadi merumuskan suatu strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektivitas.¹⁹ Dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh dengan beberapa cara dengan menggunakan komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan diri khalayak dengan mudah dan cepat. Dalam kajian komunikasi tahap tersebut dikenal dengan rumusan AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision, and Action*).

Selain itu pakar komunikasi yang lainnya yaitu Effendi mengemukakan bahwa strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*managemen*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya

¹⁹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: ARMIKO 2006),h.59.

menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.²⁰

Dari beberapa pengertian diatas, maka strategi komunikasi erat hubungan dan kaitannya antara tujuan yang hendak dicapai dengan konsekuensi-konsekuensi (masalah) yang harus diperhitungkan, kemudian merencanakan bagaimana mencapai konsekuensi-konsekuensi sesuai dengan hasil yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan yang hendak dicapai.

Perencanaan strategi komunikasi harus senantiasa disusun secara sistematis, sebagai upaya merubah pengetahuan, sikap dan tingkah laku khalayak atau sasaran. Dibawah ini akan kita lihat sebagai suatu usaha untuk merubah suatu sasaran. Pertama yang harus diperhitungkan adalah :

- a. Asas dan generalisasi mengenai unsur-unsur pokok dalam situasi komunikasi serta kombinasinya kedalam.
- b. Kemudian merubah tingkah laku yang terjadi sebagai hasil atau akibat komunikasi.

Widjaja mengemukakan dalam hubungan ini dimaklumi bahwa setiap organisasi yang berada dalam proses institution building/ institusional strturnya harus secara terus menerus dilakukan antara lain :

- a. Mengetahui sikap, cita rasa, kepentingan dari lingkungannya (masyarakat/ publik / klien) .
- b. Mengakomodasi, mengubah, membentuk, membina sikap, cita rasa, dan kepentingan lingkungan (masyarakat, publik, klien), sehingga viability daro

²⁰Effendy, Onong Uchjana *Komunikasi, teori, dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), h.32.

organisasi itu tetap terjaga dengan baik dalam mencapai tujuannya secara efisien dan efektif untuk menncapai itu, setiap organisasinya harus mampu: menentukan dan merumuskan kebijaksanaan dalam bahasa yang dipahami (komunikatif) dalam lingkungannya.

- c. Merumuskan program kegiatan yang menciptakan interdependensi dengan lingkungannya itu.²¹

Apabila semua karakteristik yang dimiliki dapat dipahami dengan baik dan dapat dijalankan sebagaimana mestinya, maka strategi komunikasi disusun secara baik pula. Untuk mendapat dukungan masyarakat yang menjadi khalayak atau sasaran, maka arah kebijaksanaan dan strategi harus sesuai dengan aspirasi masyarakat. Selain itu, dalam penerapan strategi komunikasi perlu diketahui tujuan sentral strategi komunikasi seperti yang dikemukakan oleh R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnet bahwa tujuan sentral komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama yaitu : 1) To Secure Understanding: Pertama adalah memastikan bahwa komunikasi mengerti pesan yang diterimanya, 2) To Establish Acceptance: Andai bisa sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina, 3) To Motivate action: Pada akhirnya kegiatan itu dimotivasi, atau dengan kata lain dapat dilaksanakan.²²

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah

²¹Widjaja, Komunikasi: *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 96.

²²Effendy, Onong Uchjana *Komunikasi, teori, dan Praktek*, h.32

saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Strategi komunikasi adalah suatu cara untuk mengatur pelaksanaan proses komunikasi sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi, untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi bertujuan agar: pesan mudah dipahami secara benar, penerima pesan dapat dibina dengan baik, kegiatan dapat termotivasi untuk dilakukan. Faktor-faktor yang dapat berpengaruh dalam penyusunan strategi komunikasi, yaitu :

f. Mengenali Sasaran

Pada kegiatan ini, komunikator perlu mengenali terlebih dahulu siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi (d disesuaikan dengan tujuan komunikasi). Dalam pengenalan sasaran, komunikator perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pesan yang akan disampaikan disesuaikan dengan, antara lain: pengalaman, pendidikan, status sosial, pola hidup, ideologi, dan keinginan sasaran.
- b. Situasi dan kondisi di sekeliling sasaran pada saat pesan akan disampaikan dapat memengaruhi penerimaan pesan, misalnya suasana sedih, sakit, dan situasi lingkungan yang tidak mendukung.

g. Pemilihan Media

Pemilihan media sangat tergantung pada tujuan yang akan dicapai, bentuk pesan yang akan disampaikan, dan teknik komunikasi yang akan dipakai.

h. Pengkajian Tujuan Pesan

Agar dapat mengemas pesan secara tepat, benar, dan menarik minat sasaran, perlu dilakukan pengkajian tujuan pesan. Namun sebelumnya harus dipahami dulu: isi pesan apa yang cocok untuk disampaikan. Satu pesan dapat menggunakan lebih dari satu teknik komunikasi, atau menggunakan satu atau beberapa lambang (misalnya: bahasa, gambar, warna, gerak tubuh, suara, dan sebagainya), bersedia menindak-lanjuti isi pesan. Kredibilitas komunikator adalah kemampuan komunikator dalam menumbuhkan kepercayaan komunikan terhadap pesan. Kepercayaan ini timbul antara lain karena profesi, kedudukan, dan keahlian yang dimiliki komunikator. Kriteria komunikator yang memiliki kredibilitas, antara lain: a. Daya nalar tinggi, b. Bermoral baik, c. Memiliki karakter yang baik.

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di lain pihak jika tidak ada strategi komunikasi yang baik efek dari proses komunikasi (terutama komunikasi media massa) bukan tidak mungkin menimbulkan pengaruh negatif. Sedangkan untuk menilai proses komunikasi dapat ditelaah dengan menggunakan model-model komunikasi. Dalam proses kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung atau sudah selesai prosesnya maka untuk menilai keberhasilan proses komunikasi tersebut terutama efek dari proses komunikasi tersebut digunakan telaah model komunikasi.

d. Proses Komunikasi Pendidikan dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari guru sebagai pengirim pesan kepada siswa sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan berupa isi atau ajaran yang ditunjukkan ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal.

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal (verbal communication) merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan melalui tulisan (written) dan lisan (oral). Berbincang-bincang atau mengobrol dengan teman, membaca puisi didepan kelas, mempresentasikan makalah dalam suatu acara seminar merupakan contoh bentuk-bentuk komunikasi verbal.

2) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi dengan menggunakan gerakan-gerakan tubuh, atau lebih dikenal dengan bahasa isyarat (body language) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Mengangkat lengan kanan menunjukkan bahwa siswa tersebut hendak bertanya dan menggelengkan kepala menunjukkan sikap menolak. Kedua contoh tersebut merupakan contoh komunikasi verbal.¹¹

e. Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi

a. Teori Sheriff

¹¹ Mukaram dan Rusdiana, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*, h. 49.

Sikap dapat pula dinyatakan sebagai hasil belajar, karenanya sikap dapat mengalami perubahan. Sesuai dengan yang dinyatakan Sherif dan Sherif bahwa sikap dapat berubah karena kondisi dan pengaruh yang diberikan. Sebagai hasil dari belajar sikap tidaklah terbentuknya sendirinya karena pembentukan sikap senantiasa akan berlangsung dalam interaksi manusia berkenaan dengan objek tertentu.

b. Teori Bimo Walgito

Teori Bimo Walgito diperkuat di pernyataan Saifudin Azwar dalam bukunya yang berjudul Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, yang menyatakan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media sosial, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.

Media Sosial adalah termasuk dari salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap. Sebagai sarana komunikasi, mempunyai peranan pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Sementara orang berpendapat bahwa mengajarkan sikap adalah tanggung jawab orang tua atau lembaga keagamaan, tetapi tidak demikian pendidikan formal dalam hal ini sekolah memiliki tugas untuk membina dan mengembangkan sikap anak didik menuju kepada sikap yang kita harapkan pada hakikatnya tujuan pendidikan adalah mengubah sikap anak didik kearah tujuan pendidikan.

Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwasanya media sosial memengaruhi pembentukan sikap tidak terkecuali pola komunikasi.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu peneliti mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu berupa skripsi dari penulis lain, dan jurnal nasional serta jurnal internasional.

Tabel persamaan dan perbedaan penelitian yang Relevan

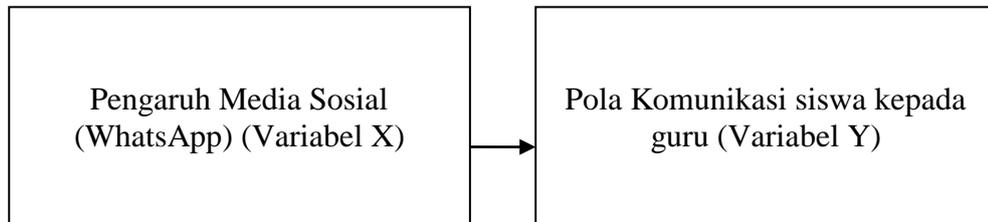
No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Reni Ferlitasari	Pengaruh Media Sosial <i>Instagram</i> Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja	*Sama-sama mangangkat tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif.
2.	Doni Pranata Yusuf	Pengaruh Penggunaan Media Sosial <i>Facebook</i> Terhadap Pola Komuikasi Interpersonal di	*Sama-sama tentang media sosial *Sama-sama menyangakut tentang	Penelitian ini menggunakan media sosial Facebook.

		SDN IV Sudirman Makkasar.	komunikasi *Sama-sama penelitian kuantitatif	
3.	Irwansyah Suwahyu	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta	*Sama-sama tentang pengaruh media sosial terhadap akhlak perilaku peserta didik	*Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. *Membahas media sosial Facebook.
4.	Faradiba Kasim	Efek Media Sosial (Facebook) Terhadap Murid Kelas VI (enam) SDN Bontokamase Sungguminasa	*Sama-sama menyangkut tentang dampak media sosial *Sama-sama menggunakan penelitian Kuantitatif	Membahas tentang media sosial Facebook.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, penulis membuat skema kerangka berpikir yang akan di tunjukan oleh gambar 1.1 berikut:

Gambar 1.1



Gambar 1.1 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini berpedoman pada dua teori utama yakni teori media sosial dan teori pola komunikasi. Teori media sosial berkaitan dengan alat atau media komunikasi yang berkembang di masyarakat, sedangkan teori pola komunikasi fokus pada bagaimana pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi siswa kepada seorang guru. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikaji tentang pengaruh media sosial WhatsApp sebagai media baru di masyarakat terhadap penyebaran informasi pembelajaran yang diperoleh berdasarkan pemahaman atau pemrosesan informasi oleh setiap individu. Variabel X dalam penelitian ini adalah media sosial WhatsApp dan Variabel Y pada penelitian ini adalah Pola Komunikasi. Media dan penyebaran informasi saling berkaitan karena dalam penyebaran informasi, media menjadi alat agar proses penyampaian informasi menjadi lebih mudah. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi apakah media mempengaruhi pola komunikasi. Jika media sosial mempengaruhi pola komunikasi, maka melalui media yang ada penyebaran informasi akan menjadi lebih maksimal dan efektif.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis alternatif (Ha) :Terdapat pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi siswa kepada guru di SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

Hipotesis nihil (Ho) :Tidak terdapat pengaruh media sosial yang terhadap pola komunikasi siswa kepada guru di SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Sedangkan penelitian deskriptif kuantitatif adalah bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi, kemudian hasilnya dibentuk dalam angka-angka.

Berdasarkan jenis penelitian tersebut di atas maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian korelasi dimana teknik ini sering disebut dengan penelitian sebab akibat, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini dibangun dengan teori yang sudah matang, yang berfungsi untuk mengetahui, meramalkan dan mengontrol suatu fenomena. Ada beberapa teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain dengan korelasi *produc moment*.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 11

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 56 yang beralamat di Jalan Akasia RT. XIX Pagar Dewa, Kota Bengkulu.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 02 September 2020 sampai dengan 16 Oktober 2020 (sesuai dengan yang di terbitkan pada SK Penelitian).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.² Objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data disebut populasi. Dan bagian dari populasi disebut sebagai sampel yang dianggap dapat mewakili populasinya.

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk di teliti dan kemudian di tarik kesimpulannya.³ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa yang ada di kelas V Sekolah Dasar negeri 56 Kota Bengkulu yang terdiri dari 1 kelas yaitu kelas 4A yang berjumlah 37 orang.

² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61.

³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014) h. 65.

Tabel 3.1

Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV.A	37
	Jumlah	37

2. Sampel

Sampel disebut juga dengan wakil atau bagian dari populasi. Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki sampel.⁴ Sampel merupakan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan sampling jenuh, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵ Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel yaitu semua siswa kelas 4A yang berjumlah 37 orang.

⁴ Saedarmayanti dan Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Mandar Maju, 2011), h. 124.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 85

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu Media Sosial dan variabel terikat (Y) yaitu Pola Komunikasi. Keterkaitan antara keduanya digambarkan pada Tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2

Desain Penelitian

	Y
X	XY

Keterangan :

X : Media Sosial

Y : Pola Komunikasi siswa kepada guru

XY : keterkaitan antara Media Sosial (X) dengan Pola Komunikasi siswa kepada guru(Y)

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu upaya untuk menjelaskan variable-variable yang terdapat dalam penelitian dengan suatu bentuk yang nyata atau spesifik. Adapun variable yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah media online dimana para penggunanya bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi. Jadi, pengertian media sosial disini adalah sebuah saluran atau sarana untuk pergaulan sosial yang dilakukan secara online melalui jaringan internet. Teori media sosial berkaitan dengan alat atau media komunikasi yang berkembang di masyarakat, sedangkan teori pola komunikasi fokus pada bagaimana pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi siswa kepada guru. Adapun indikatornya, Hubungan Sosial, Identitas Personal, Diversi/Hiburan.

2. Pola Komunikasi siswa kepada guru

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari guru sebagai pengirim pesan kepada siswa sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan berupa isi atau ajaran yang ditunjukkan ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal. Teori pola komunikasi fokus pada bagaimana pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi siswa kepada seorang guru. Adapun indikatornya, Tatap muka menjadi menggunakan media, Lisan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan angket dan observasi.

1. Angket

Untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik angket/kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan perangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, internet.

2. Observasi

Pengertian observasi adalah “metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.”⁶ Metode observasi bertujuan untuk mengamati pencatatan yang sistematis terhadap suatu fenomena yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap permasalahan yang ada kemudian dilakukan pencatatan.

⁶ M. Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Karya, 149

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁷ Pengumpulan data dengan dokumentasi bertujuan untuk kelengkapan data sehingga menjadi data penunjang dalam penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.⁸

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Sugiyono menyatakan bahwa “Skala *Likert*” digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor seperti tabel 3.3 sebagai berikut:

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.158.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, , h. 94-134

Tabel 3.3

SS : Sangat Setuju	Diberi skor 5
S : Setuju	Diberi skor 4
N : Cukup Setuju	Diberi skor 3
TS : Tidak Setuju	Diberi skor 2
STS : Sangat Tidak Setuju	Diberi skor 1

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Arikunto menyatakan bahwa “Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil”. Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pernyataan⁹, seperti terlihat pada Tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir pada Instrumen
Media Sosial (WhatsApp)	1. Hubungan Sosial	3	6, 8, 10
	2. Identitas Personal	5	3, 4, 5, 9, 11
	3. Diversi/Hiburan	2	1, 2

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 162

Pola Komunikasi	1. Tatap muka menjadi media	4	1,5,8,9
	2. Lisan menjadi tulisan	6	2,3,4,6,7,10

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu suatu teknik analisis yang analisisnya dilakukan dengan perhitungan. Perhitungan statistik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu :

1. Analisis Instrumen

Suatu instrumen penelitian harus dianalisis terlebih dahulu sebelum digunakan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut memenuhi syarat pengukuran dan penilaian. Beberapa komponen pokok dalam analisis instrumen yaitu :

2. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Menurut Arikunto “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”. Pengertian validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas juga menunjukkan sejauhmana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas.

Penghitungan uji validitas ini menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,5$ dengan $dk = n-2$ ($dk=35-2=33$). Jika dilihat dalam nilai-nilai r Product Moment, $r_{tabel} = 0,3338$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel media sosial dan variabel pola komunikasi. Arikunto menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah Korelasi *Pearson Product Moment* :⁹

$$\frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2}[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

$(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah x

$(\sum y)^2$ = kuadrat dari jumlah y

3. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono “Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,h.116

menghasilkan data yang sama”.¹⁰ Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, Instrumen itu reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*) yaitu :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum S^2}{\delta} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan

$\sum S^2$ = jumlah varians butir

δ = varians total

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada $\alpha = 0,5$ dengan kriteria kelayakan jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti dinyatakan reliabel, dan jika jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak reliabel.

H. Analisis Data Penelitian

a. Uji Prasyarat

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, , h. 349

Uji prasyarat analisis dapat dibedakan atas beberapa jenis, yaitu normalitas data dan uji homogenitas data.

a) Uji Normalitas

Teknik analisis data yang pertama kali dilakukan adalah uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji chi kuadrat dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : sebaran data berdistribusi normal

H_a : sebaran data tidak berdistribusi normal

Uji chi kuadrat dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X² = nilai chi kuadrat

k = kelas interval

O_i = frekuensi hasil pengamatan pada kelas ke – i

E_i = frekuensi harapan pada kelas ke – i

Penarikan kesimpulan untuk uji chi kuadrat adalah jika $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ maka H₀ diterima atau data berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa data yang dianalisis merupakan data yang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya atau variansnya. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji fisher dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (varians data homogen)}$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (varians data tidak homogen)}$$

Uji fisher dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

$$S_1^2 = \text{varians variabel } X$$

$$S_2^2 = \text{varians variabel } Y$$

Penarikan kesimpulan untuk uji fisher adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau varians data homogen.

2. Uji Hipotesis

a. Persentase Perolehan Skor

Untuk memudahkan dalam melakukan analisis data yang telah diperoleh dari responden, data tersebut ditabulasikan sesuai dengan jawaban responden pada angket kedalam tabel, kemudian dihitung persentasenya, dan selanjutnya dianalisis. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh *Kountur* sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Number of Case (Jumlah responden)

100% = Bilangan Tetap

Selanjutnya perhitungan deskriptif persentase ini dimasukkan kedalam rumus persentase dari tiap-tiap kategori dengan rumus sebagai berikut.

Selanjutnya perhitungan deskriptif persentase ini dimasukkan kedalam rumus persentase dari tiap-tiap kategori dengan rumus sebagai berikut.

$$(1) \frac{\text{jumlah responden dengan kategori tinggi}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

$$(2) \frac{\text{jumlah responden dengan kategori sedang}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

$$(3) \frac{\text{jumlah responden dengan kategori rendah}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

b. Uji Koefisien Korelasi

Jika dua variabel memiliki hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : tidak ada pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi siswa kepada guru

H_a : terdapat pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi siswa kepada guru

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = indeks koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

Untuk mengetahui keberartian korelasi maka hasil analisis diinterpretasikan dengan koefisien korelasi pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$\pm 0.80 - \pm 1.000$	Sangat Kuat
$\pm 0.60 - \pm 0.799$	Kuat
$\pm 0.40 - \pm 0.599$	Sedang
$\pm 0.20 - \pm 0.399$	Rendah
$\pm 0.00 - \pm 0.199$	Sangat Rendah

c. Koefisien Korelasi

Apabila koefisien korelasi menghasilkan korelasi yang signifikan, maka besarnya kontribusi antara variabel dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$D = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = koefisien determinasi

r_{xy} = kuadrat koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi siswa kepada guru di SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Data yang dikumpulkan selama ini adalah skor kuesioner atau angket yang berhubungan dengan media sosial dan pola komunikasi siswa kepada guru dengan semua siswa kelas V yang ada di SD Negeri 56 kota Bengkulu menjadi objek penelitian.

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah SD Negeri 56 Kota Bengkulu

Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu terbentuk sejak tahun 1998, dimana kepala sekolah pertama saat itu bapak Dr. Randa Sunatni, M.Pd Dan sejak berdiri hingga saat ini sudah ada 8 (delapan) kali berganti kepala sekolah. Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu saat ini mempunyai Siswa sebanyak 272 orang. Sekolah yang saat ini sudah sejak berdiri sudah banyak mengalami renofasi. Dan pada saat ini Sekolah Dasar negeri 56 Kota Bengkulu di kepalai oleh ibu Conefi.S.Pd.

2. Visi dan Misi SD Negeri 56 Kota Bengkulu

a. Visi SD Negeri 56 Kota Bengkulu

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab.

b. Misi SD Negeri 56 Kota Bengkulu

- 1) Menciptakan siswa-siswi yang unggul dalam berprestasi bidang IPTEK dan IMTEK
- 2) Menciptakan siswa-siswa yang berkretifitas tinggi disegala bidang
- 3) Menciptakan siswa-siswi yang santun berbudi pekerti luhur.

3. Data guru SD Negeri 56 Kota Bengkulu

Tabel 4.1
Data guru SD Negeri 56 Kota Bengkulu
Tahun ajaran 2020/2021

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status kepegawai	Mata Pelajaran
1.	Conefi, S.Pd	S1	PNS	Guru kelas SD/Mi
2.	Suryati, S.Pd	S1	PNS	Guru kelas SD/Mi
3.	Kasni Herawati, S.pd	S1	PNS	Guru kelas SD/Mi
4.	Lela Erni, S.pd	S1	PNS	Guru kelas SD/Mi
5.	Meri Hasana, S.Pd	S1	PNS	Guru kelas SD/Mi
6.	Marlis, S.Pd	S1	PNS	Guru kelas SD/Mi
7.	Sunisti,S.Pd	S1	PNS	Pendidikan Kewarganegaraan
8	Nurhati,S.Pd	S1	PNS	Guru kelas SD/Mi
9	Juliya,S.Pd	S1	PNS	Guru kelas SD/Mi
10	Idi Suharto,S.Pd	S1	PNS	Ilmu Pengetahuan Sosial
11	Sutri Kuswandi,S.Pd	S1	Honoror	Guru Kelas &

				OPP
12	Seri Elmida, S.Pd	S1	Honoror	Guru Bahasa Inggris
13	Siska Ama, S.Pd	S1	Honoror	Guru Penjaskes
14	Desti Warni, S.Pd	S1	Honoror	Guru SBDK
15	Emi Diawati, S.Pd	S1	Honoror	Guru Agama
16	Nurlaela Midiyarti, S.Pd	S1	Honoror	Guru Kelas

Sumber : Arsip SD Negeri 56 Kota Bengkulu tahun 2020

4. Data Siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu

Tabel 4.2
Data Siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu
Tahun ajaran 2020/2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	30	21	51
2	II	21	26	47
3	III	22	29	51
4	IV	27	23	50
5	V	16	19	35
6	VI	21	17	38
Jumlah		134	136	272

Sumber : Arsip SD Negeri 56 Kota Bengkulu tahun 2020

5. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 56 kota Bengkulu

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 56 Kota Bengkulu
Tahun ajaran 2020/2021

No	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Sedang		Rusak		Jmh	Luas (m2)
		Jmlh	P x l	Jmh	Luas (m2)	Jmh	Luas (m2)		
1	Ruang Kepsek	1	8 x 5	-	-	-	-	-	-
2	Ruang Perpus	1	8 x 7	-	-	-	-	-	-
3	Ruang Kelas	9	8 x 7	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Guru	1	7 x 6	-	-	-	-	-	-
5	Ruang UKS	1	6 X 3	-	-	-	-	-	-
6	Rumah Penjaga	1	9 x 6	-	-	-	-	-	-
7	KM/WC Guru	1	3 x 1	-	-	-	-	-	-
8	KM/WC Murid	4	3 x 1	-	-	-	-	-	-
9	Kantin Sekolah	1	-	-	-	-	-	-	-
10	P. Kendaraan	1	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		19	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Arsip SD Negeri 56 Kota Bengkulu tahun 2020

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Pada tahun ajaran 2020/2021. Populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas V, dengan sampel penelitian sebanyak 35 orang siswa. Yang mana semua siswanya menjadi responden. Berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan oleh 35 siswa di SD Negeri 56 Kota Bengkulu diperoleh data sebagai berikut.

2. Deskripsi Hasil Analisis Instrumen

a. Uji Validitas

Valid berarti instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas ini menggunakan pengujian validitas isi. Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Teknis pengujian validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Pada kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan yang telah di jabarkan dari indikator.

Pada penelitian ini, instrumen penelitian dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek pola komunikasi yang selanjutnya di uji cobakan pada beberapa responden. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik pearson product moment pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen (item) tersebut valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrumen (item) tersebut dinyatakan tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Data hasil uji validitas dan reliabilitas uji coba angket dapat dilihat pada

(lampiran). Adapun hasil uji validitas pada penelitian ini dengan teknik pearson product moment dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel 4.4
Validitas Instrumen

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,5	0,3338	Valid
2	0,4	0,3338	Valid
3	0,56	0,3338	Valid
4	0,59	0,3338	Valid
5	0,49	0,3338	Valid
6	0,49	0,3338	Valid
7	0,49	0,3338	Valid
8	0,40	0,3338	Valid
9	0,45	0,3338	Valid
10	0,6	0,3338	Valid
11	0,53	0,3338	Valid
12	0,52	0,3338	Valid
13	0,62	0,3338	Valid
14	0,58	0,3338	Valid
15	0,70	0,3338	Valid
16	0,42	0,3338	Valid
17	0,48	0,3338	Valid
18	0,37	0,3338	Valid

19	0,46	0,3338	Valid
20	0,52	0,3338	Valid

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dicari validitas tiap indikator soal dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Berikut sebagai contoh skor validitas indikator soal nomor 1 :

$$r_{X_1} = \frac{35 \times 11287 - 144 \times 2719}{\sqrt{[35 \times 608 - (144^2)][35 \times 213823 - (2719^2)]}}$$

$$r_{X_1} = \frac{395045 - 391536}{544 \times 90844}$$

$$r_{X_1} = \frac{3509}{\sqrt{49419136}}$$

$$r_{X_1} = \frac{3509}{7029,874537}$$

$$r_{X_1} = 0,499155423$$

Jadi dapat diperoleh skor validitas indikator nomor 1 adalah 0,499155423

Perhitungna validitas indikator soal dilakukan dengan penafsiran koefisien korlasi, R_{xy} hitung dibandingkan dengan R_{tabel} taraf signifikan 0,05. Adapun Skor R_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 $df = n - 2 = 20$ diperoleh $R_{tabel} = 0,338$. Artinya apabila R_{xy} hitung $\geq R_{tabel}$ maka data tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui $R_{xy} = (0,499155423 \geq 0,338)$, maka indikator soal nomor 1 dikatakan valid. Pengujian indikator soal lainnya dapat dilakukan dengan cara

yang sama seperti pengujian indikator soal nomor 1. Hasil uji validitas indikator soal secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Reabilitas

Setelah seluruh soal telah diuji kevalidannya maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk melihat bahwa soal telah memenuhi syarat agar dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Data yang memiliki nilai uji reliabilitas $> 0,7$ memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan telah memenuhi syarat reliabilitas data. Berikut hasil uji reliabilitas soal yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.5
Ringkasan Uji Reabilitas

	Hasil Perhitungan
\sum Varians Item ($\sum S^2$)	15,16
Jumlah Item (N)	20
Jumlah Item-1 (N-1)	19
Varians Total (δ)	76,34
Nilai Reliabel	0,84

Untuk menghitung uji reliabilitas varian item indikator soal dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{21280 - 20736}{35 \times 34} \\
&= \frac{544}{1190} \\
&= 0,4571
\end{aligned}$$

Jadi dapat diperoleh varian item indikator nomor 1 adalah 0,4571

Selanjutnya menghitung varian total instrument.

$$\begin{aligned}
\text{Varian total } \delta &= \frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)} \\
&= \frac{35 \times 213823 - (2719^2)}{35(35-1)} \\
&= \frac{7483805 - 7392961}{1190} \\
&= \frac{90844}{1190} \\
&= \frac{90844}{1190} \\
&= 76,3394958
\end{aligned}$$

Jadi dapat diperoleh jumlah varian total instrumen adalah 76,3394958

Kemudian mencari Skor reliabel instrument.

$$\begin{aligned}
(R) &= \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum s^2}{\delta} \right) \\
&= \frac{20}{(20-1)} \left(1 - \frac{15,16302521}{76,3394958} \right) \\
&= 1,05 \times (1 - 0,199) \\
&= 1,05 \times 0,801 \\
&= 0,84
\end{aligned}$$

Kesimpulan: tingkat reliabel (R) > 0,7 sehingga dapat disimpulkan instrumen soal memenuhi syarat reliabilitas instrumen dan Reabilitas tinggi.

Hasil perhitungan indeks reliabilitas dikonsultasikan dengan Kriteria Guilford seperti padatabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6

Kriteria Guilford

No	Koefisien Korelasi	Kualifikasi
1	0,91-1,00	Sangat tinggi
2	0,71-0,90	Tinggi
3	0,41-0,70	Cukup
4	0,21-0,40	Rendah
5	Negatif-0,20	Sangat rendah

Dari hasil analisis data pengisian angket variabel Media Sosial pada siswa di SD Negeri 56 Kota Bengkulu dengan jumlah subjek (N) 35 siswa, diperoleh perhitungan koefisien reliabilitas sebesar 0,84. Berdasarkan peninjauan terhadap

hasil perhitungan koefisien reliabilitas pada kriteria Guilford, dapat disimpulkan bahwa koefisien relibilitas angket termasuk dalam kategori tinggi.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Statistik

Berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan oleh 35 siswa di SD Negeri 56 Kota Bengkulu dapat dipaparkan deskripsi statistik sebagai pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7

Deskripsi Statistik Hasil Penelitian

	Media Sosial	Pola Komunikasi
Rata-Rata	40,26	37,43
Varians	20,61	21,08
Standar Deviasi	4,54	4,59

Untuk mencari rata-rata hasil perhitungan diatas, dengan rumus :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$\sum FX$: Jumlah frekuensi dikali dengan kategori skor

N : Jumlah keseluruhan

M : Mean (rata-rata)

$$M(X) = \frac{1409}{35}$$

$$M(Y) = \frac{1310}{35}$$

$$M(X) = 40,26$$

$$M(Y) = 37,43$$

Selanjutnya mencari Varians X dan Y

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum Y^2 - (Y)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{35 \times (57423) - (1409)^2}{35(35-1)} \\ &= \frac{2009805 - 1985281}{1190} \\ &= \frac{24524}{1190} \\ &= 20,60840336 \text{ (varians data Media Sosial (X))} \end{aligned}$$

Sedangkan Standar Deviasinya $S = \sqrt{S^2} = 4,539647934$

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum Y^2 - (Y)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{35 \times (49748) - (1310)^2}{35(35-1)} \\ &= \frac{1741180 - 1716100}{1190} \\ &= \frac{25080}{1190} \\ &= 21,07563025 \text{ (varians data pola komunikasi (Y))} \end{aligned}$$

Sedangkan Standar Deviasinya $S = \sqrt{S^2} = 4,590820216$

Berdasarkan tabel diatas peroleh variabel media sosial (X) memiliki rata-rata 40,26, varians 20,61 dan standar deviasi 4,54. Sedangkan untuk variabel pola komunikasi (Y) memiliki rata-rata 37,43, varians 21,08 dan standar deviasi 4,59.

1. Variabel Media Sosial (X)

Setelah rata-rata, standar deviasi dan varians diketahui, selanjutnya hasil deskripsi statistik dibuat dalam distribusi frekuensi data kelompok seperti pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Variabel Media Sosial (X)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	30-32	2	6%
2	33-35	3	9%
3	36-38	6	17%
4	39-41	9	26%
5	42-44	8	23%
6	45-47	7	20%
Jumlah		35	100%

Langkah-langkah pembuatan distribusi frekuensi variabel media sosial dapat dilihat pada lampiran **Distribusi Frekuensi**. Kemudian dibuat dalam tingkatan kategori nilai tinggi, sedang dan rendah dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Ukuran tinggi} &= M + 1 \text{ SD ke atas} \\ &= 40,26 + 1 \times 4,54 \text{ ke atas} \\ &= 40,26 + 4,54 \text{ ke atas}\end{aligned}$$

= 44,79 ke atas (dibulatkan 45 keatas)

Ukuran sedang = $M - 1 \text{ SD}$ sampai $M + 1 \text{ SD}$

= $40,26 - 1 \times 4,54$ sampai $40,26 + 1 \times 8,59$

= $40,26 - 4,54$ sampai $40,26 + 8,59$

= 35,72 sampai 44,79 (dibulatkan 36 s/d 45)

Ukuran rendah = $M - 1 \text{ SD}$ ke bawah

= $40,26 - 1 \times 4,54$ ke bawah

= $40,26 - 4,54$ ke bawah

= 35,72 ke bawah (dibulatkan 36 kebawah)

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disajikan dalam tabel 4.9 berikut. Langkah-langkah pembuatan kategori capaian skor variabel Media Sosial dapat dilihat pada lampiran **Persentase Perolehan Skor**.

Tabel 4.9
Kategori Capaian Skor Variabel Media Sosial

Kriteria Skor	Kriteria Penilaian	Kategori	F	Persentase
$M + 1,5 \text{ (SD)}$ keatas	> 45	Tinggi	7	20%
$M - 1,5 \text{ (SD)}$ s/d $M + 1,5 \text{ (SD)}$	36–45	Sedang	23	66%
$M - 1,5 \text{ (SD)}$ kebawah	< 36	Rendah	5	14%

Perhitungan persentase kategori perolehan skor media sosial (X)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$1) \text{ TINGGI} = \frac{7}{35} \times 100\% = 20\%$$

$$2) \text{ SEDANG} = \frac{23}{35} \times 100\% = 66\%$$

$$3) \text{ RENDAH} = \frac{5}{35} \times 100\% = 14\%$$

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa variabel Media Sosial berada pada kategori “sedang”. Karena mean (M) yang diperoleh adalah 40,26. Setelah dikonsultasikan dengan kriteria pengukuran skor ternyata terletak antara skor 36 sampai dengan 45 yang berjumlah 66% dengan frekuensi 23 dari 35 siswa.

2. Pola Komunikasi (Y)

Setelah rata-rata, standar deviasi dan varians diketahui, selanjutnya hasil deskripsi statistik dibuat dalam distribusi frekuensi data kelompok seperti pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Variabel Pola Komunikasi (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	28-30	3	9%
2	31-33	5	14%
3	34-36	6	17%

4	37-39	9	26%
5	40-42	7	20%
6	43-45	5	14%
Jumlah		35	100%

Langkah-langkah pembuatan distribusi frekuensi variabel pola komunikasi dapat dilihat pada **lampiran Distribusi Frekuensi** Kemudian dibuat dalam tingkatan kategori nilai tinggi, sedang dan rendah dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Ukuran tinggi} &= M + 1 \text{ SD ke atas} \\
 &= 37,43 + 1 \times 4,59 \text{ ke atas} \\
 &= 37,43 + 4,59 \text{ ke atas} \\
 &= 42,20 \text{ ke atas (dibulatkan 42 keatas)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ukuran sedang} &= M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD} \\
 &= 37,43 - 1 \times 4,59 \text{ sampai } 37,43 + 1 \times 4,59 \\
 &= 37,43 - 4,59 \text{ sampai } 37,43 + 4,59 \\
 &= 32,84 \text{ sampai } 42,20 \text{ (dibulatkan 33 s/d 42)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ukuran rendah} &= M - 1 \text{ SD ke bawah} \\
 &= 37,43 - 1 \times 4,59 \text{ ke bawah} \\
 &= 37,43 - 4,59 \text{ ke bawah} \\
 &= 32,84 \text{ ke bawah (dibulatkan 33 kebawah)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disajikan dalam tabel 4.10 berikut. Langkah-langkah pembuatan kategori capaian skor variabel pola komunikasi dapat dilihat pada **lampiran Persentase Perolehan Skor**

Tabel 4.11
Kategori Capaian Skor Pola Komunikasi

Kriteria Skor	Kriteria Penilaian	Kategori	F	Persentase
M + 1,5 (SD) keatas	> 42	Tinggi	9	26%
M-1,5(SD) s/d M + 1,5 (SD)	33– 42	Sedang	20	57%
M-1,5(SD) kebawah	< 33	Rendah	6	17%

Perhitungan persentase kategori perolehan skor pola komunikasi (Y)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$1) \text{ TINGGI} = \frac{9}{35} \times 100\% = 26\%$$

$$2) \text{ SEDANG} = \frac{20}{35} \times 100\% = 57\%$$

$$3) \text{ RENDAH} = \frac{6}{35} \times 100\% = 17\%$$

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa variabel Pola Komunikasi berada pada kategori “sedang”. Karena mean (M) yang diperoleh adalah 37,43. Setelah dikonsultasikan dengan kriteria pengukuran skor ternyata

terletak antara skor 33 sampai dengan 42 yang berjumlah 57% dengan frekuensi 20 dari 35 siswa.

b. Uji Prasyarat Hipotesis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji chi kuadrat dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : sebaran data berdistribusi normal

H_a : sebaran data tidak berdistribusi normal

a. Variabel Media Sosial (X)

Untuk melakukan uji normalitas ini dibutuhkan tabel penolong untuk mempermudah perhitungannya nanti. Berikut merupakan tabel 4. 12 bantu ringkasan perhitungan uji normalitas dengan menggunakan teknik *chi kuadrat*. Langkah-langkah pembuatan tabel penolong tersebut dapat dilihat pada **lampiran uji normalitas data media sosial (X)**

Tabel 4.12
Perhitungan Uji Normalitas Variabel Media Sosial

No	Kelas Interval	Luas 0-Z		Selisih	Ei	Oi
		Tepi Bawah	Tepi Atas	Luas 0-Z		
1	30-32	0,0089037	0,043748	0,0348445	1,21956	2
2	33-35	0,0437482	0,14734	0,1035918	3,62571	3
3	36-38	0,14734	0,349354	0,2020137	7,07048	6

4	39-41	0,3493537	0,607873	0,2585188	9,04816	9
5	42-44	0,6078725	0,825009	0,2171361	7,59976	8
6	45-47	0,8250086	0,944696	0,1196875	4,18906	7

Untuk menghitung nilai X_{hitung}^2 digunakan perhitungan dibawah ini

$$x_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(E_i - O_i)^2}{E_i}$$

$$X_{hitung}^2 = \frac{(1,22 - 2)^2}{1,22} + \frac{(3,63 - 3)^2}{3,3} + \frac{(7,07 - 6)^2}{7,07} + \frac{(9,05 - 9)^2}{9,05} + \frac{(7,60 - 8)^2}{7,60} + \frac{(4,19 - 7)^2}{4,19}$$

$$X_{hitung}^2 = 0,5 + 0,11 + 0,16 + 0,0003 + 0,02 + 1,89$$

$$X_{hitung}^2 = 2,68$$

Berdasarkan perhitungan di atas, ditemukan nilai X_{hitung}^2 adalah sebesar 2,68. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan harga X_{tabel}^2 pada nilai kritis uji *chi kuadrat*. Harga X_{tabel}^2 (α ; dk). Dengan dk = k-1 = 6-1=5. Sehingga nilai X_{tabel}^2 (0,05 ; 5) = 11,07. Karena nilai X_{hitung}^2 (2,68) < X_{tabel}^2 (11,07), maka terima H0 atau dapat dikatakan bahwa data variabel Media Sosial terdistribusi secara normal.

b. Pola Komunikasi (Y)

Untuk melakukan uji normalitas ini dibutuhkan tabel penolong untuk mempermudah perhitungannya nanti. Berikut merupakan tabel 4.13 bantu ringkasan perhitungan uji normalitas dengan menggunakan teknik chi kuadrat.

Langkah-langkah pembuatan tabel penolong tersebut dapat dilihat pada *lampiran*

2. (*normalitas*)

Tabel 4.13
Perhitungan Uji Normalitas Pola Komunikasi

No	Kelas Interval	Luas 0-Z		Selisih	Ei	Oi
		Tepi Bawah	Tepi Atas	Luas 0-Z		
1	28-30	0,0152821	0,065621	0,0503388	1,76186	3
2	31-33	0,0656209	0,196069	0,1304485	4,5657	5
3	34-36	0,1960694	0,419854	0,2237846	7,83246	6
4	37-39	0,419854	0,674081	0,2542273	8,89795	9
5	40-42	0,6740813	0,865353	0,1912716	6,6945	7
6	43-45	0,8653528	0,96064	0,0952876	3,33507	5

Untuk menghitung nilai X_{hitung}^2 digunakan perhitungan dibawah ini

$$x_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(E_i - O_i)^2}{E_i}$$

$$= \frac{(1,76 - 3)^2}{1,76} + \frac{(4,57 - 5)^2}{4,57} + \frac{(7,83 - 6)^2}{7,83} + \frac{(8,90 - 9)^2}{8,90} + \frac{(6,69 - 7)^2}{6,69} + \frac{(3,34 - 5)^2}{3,34}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, ditemukan nilai X_{hitung}^2 adalah sebesar 2,19. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan harga X_{tabel}^2 pada nilai kritis uji *chi kuadrat*. Harga $X_{tabel}^2(\alpha; dk)$. Dengan $dk = k-1 = 6-1=5$. Sehingga nilai $X_{tabel}^2(0,05 ; 5) = 11,07$. Karena nilai $X_{hitung}^2(2,19) <$

$X^2_{tabel}(11,07)$, maka dapat dikatakan bahwa data variabel Pola komunikasi terdistribusi secara normal.

2) Uji Homogenitas

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Sebelum data variabel X dan Y diuji homogenitasnya, maka diperlukan tabel 4.14 penolong seperti di bawah ini:

Tabel 4.14
Uji Homogenitas

NO.	X	Y	X ²	Y ²
1	41	38	1681	1444
2	41	38	1681	1444
3	40	38	1600	1444
4	44	42	1936	1764
5	38	36	1444	1296
6	30	28	900	784
7	36	32	1296	1024
8	34	31	1156	961
9	33	30	1089	900
10	37	34	1369	1156
11	47	40	2209	1600
12	31	29	961	841
13	41	39	1681	1521
14	39	36	1521	1296
15	43	40	1849	1600
16	45	42	2025	1764
17	42	42	1764	1764
18	41	38	1681	1444
19	42	43	1764	1849
20	43	42	1849	1764
21	47	39	2209	1521
22	38	34	1444	1156
23	42	45	1764	2025

24	41	44	1681	1936
25	39	36	1521	1296
26	36	33	1296	1089
27	42	40	1764	1600
28	46	37	2116	1369
29	46	38	2116	1444
30	47	44	2209	1936
31	45	39	2025	1521
32	42	43	1764	1849
33	40	36	1600	1296
34	37	33	1369	1089
35	33	31	1089	961
Σ	1409	1310	57423	49748
SD	4,53964793	4,59082022		
S²	20,6084034	21,0756303		
Fhitung	1,02267167			
Ftabel	3,27589799			

**Fhitung < Ftabel =
TERIMA H0
KESIMPULAN = HOMOGEN**

PERHITUNGAN UJI HOMOGENITAS

Dari tabel diperoleh $\Sigma X = 1409$ $\Sigma Y = 1310$, $\Sigma X^2 = 57423$, $\Sigma Y^2 = 49748$

Untuk menghitung nilai F diperlukan varian (S²)

Varians DATA MEDIA SOSIAL (X)

$$S^2 = \frac{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{n(n-1)} = \frac{35 \times (57423) - (1409)^2}{35(35-1)}$$

$$= \frac{2009805 - 1985281}{1190}$$

$$= \frac{24524}{1190}$$

$$= 20,60840336$$

Varians DATA POLA KOMUNIKASI (Y)

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)} = \frac{35 \times (49748) - (1310)^2}{35(35-1)} \\
 &= \frac{1741180 - 1716100}{1190} \\
 &= \frac{25080}{1190} \\
 &= 21,07563025
 \end{aligned}$$

Keterangan:

X = Variabel Media Sosial

Y = Variabel Pola Komunikasi

\sum = Jumlah

\sum = Jumlah

SD = Standar Deviasi

S^2 = Varians

Dari tabel diatas diperoleh varian terbesar 21,08 dan varians terkecil adalah 20,61. Untuk mencari Fhitung menggunakan rumus berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{21,08}{20,61}$$

$$F_{hitung} = 1,02$$

Dari penghitungan di atas, diperoleh bahwa $F_{hitung} = 1,02$. Nilai F_{tabel} dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut $35 - 1 = 34$ pada taraf signifikan 5%, $F_{tabel} = 3,28$. Pada perhitungan uji homogenitas diperoleh bahwa $F_{hitung}(1,02) < F_{tabel}(3,28)$, maka terima H_0 atau varians data **homogen**

c. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat hipotesis telah memenuhi syarat data normal dan homogen, maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi siswa kepada guru

1) Uji Koefisien Korelasi

Untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel media sosial dengan variabel pola komunikasi digunakan uji *Pearson Product Moment*. Perhitungan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dapat terlihat di tabel di bawah ini.

Tabel 4.15
Perhitungan Koefisien Korelasi

NO.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	41	38	1681	1444	1558
2	41	38	1681	1444	1558
3	40	38	1600	1444	1520
4	44	42	1936	1764	1848
5	38	36	1444	1296	1368
6	30	28	900	784	840
7	36	32	1296	1024	1152
8	34	31	1156	961	1054
9	33	30	1089	900	990
10	37	34	1369	1156	1258
11	47	40	2209	1600	1880
12	31	29	961	841	899

13	41	39	1681	1521	1599
14	39	36	1521	1296	1404
15	43	40	1849	1600	1720
16	45	42	2025	1764	1890
17	42	42	1764	1764	1764
18	41	38	1681	1444	1558
19	42	43	1764	1849	1806
20	43	42	1849	1764	1806
21	47	39	2209	1521	1833
22	38	34	1444	1156	1292
23	42	45	1764	2025	1890
24	41	44	1681	1936	1804
25	39	36	1521	1296	1404
26	36	33	1296	1089	1188
27	42	40	1764	1600	1680
28	46	37	2116	1369	1702
29	46	38	2116	1444	1748
30	47	44	2209	1936	2068
31	45	39	2025	1521	1755
32	42	43	1764	1849	1806
33	40	36	1600	1296	1440
34	37	33	1369	1089	1221
35	33	31	1089	961	1023
Σ	1409	1310	57423	49748	53326
Rxy	0,83144				
D	0,69129				

Nilai koefisien korelasi dapat dihitung dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(35 \times 53326) - (1409 \times 1310)}{\sqrt{(35 \times 57423 - 1409)^2(35 \times 49748 - 1310)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{20620}{24800,44} = 0,83$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,83. Pada taraf signifikan 5% dengan $N = 35$ nilai r_{tabel} adalah 0,3338. Diketahui bahwa $r_{hitung}(0,83 > r_{tabel}(0,3338))$ maka H_0 ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan pola komunikasi siswa terhadap guru .

Untuk mengetahui keberartian korelasi maka hasil analisis diinterpretasikan dengan koefisien korelasi pada Tabel 4.16 sebagai berikut.

Tabel 4.16
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
±0.80-±1.000	Sangat Kuat
±0.60-±0.799	Kuat
±0.40-±0.599	Sedang
±0.20-±0.399	Rendah
±0.00-±0.199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai $R_{xy} = 0,83$ maka pengaruh pemberian variabel media sosial terhadap variabel pola komunikasi pada tingkat kuat.

2) Koefisien Determinasi

Setelah perhitungan koefisien korelasi menghasilkan korelasi yang signifikan, maka besarnya kontribusi antara variabel dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$D = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$D = 0,83^2 \times 100\%$$

$$D = 0,69$$

$$D = 69\%$$

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel media sosial (X) memberikan pengaruh terhadap variabel Pola Komunikasi (Y) sebesar 69%. Sedangkan sisanya ($100\% - 69\% = 31\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Pembahasan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendapatkan data–data dari populasi yang berbentuk angka. Oleh karena itu hasil dari angket yang telah peneliti sebar di SD Negeri 56 Kota Bengkulu kepada 35 siswa dikelompokkan ke dalam 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Dari persentase perolehan skor media sosial yang mana rendah = 14%, sedang = 66%, dan tinggi = 20%. Sedangkan pola komunikasi rendah = 17%, sedang = 57%, dan tinggi = 26%.

- 1) Berdasarkan penyajian data dan hasil analisis data adapun pembahasannya sebagai berikut, berdasarkan nilai siswa yang diperoleh dari angket media sosial diperoleh nilai rata-rata sebesar 40,25, dan pola komunikasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 37,42. Sehingga angket media sosial dan pola komunikasi siswa kepada guru di SD Negeri 56 Kota Bengkulu berada pada kategori sedang.

- 2) Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,8314. Melihat taraf signifikan 5% pada tabel *r product moment* dengan $dk = n-2 = 35-2 = 33$ di peroleh nilai 0,3338 pada taraf 0,05. Dengan demikian harga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima pada taraf 0,05. Selanjutnya berdasarkan uji analisis lanjutan dengan menggunakan uji korelasi determinasi diperoleh besarnya 69%.
- 3) Media sosial adalah fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Pada sosial media kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual maupun audiovisual. Contohnya seperti *Facebook, Twitter, Blog*, dan lainnya. Secara umum, definisi media sosial adalah media online.¹² pengertian media sosial merupakan sebuah media online, dengan para penggunanya (user) bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan sesuatu baik itu jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual yang mendukung interaksi sosial dan menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.
- 4) Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis (Effendy, 1989). Menurut Wilbur Schramm seorang ahli linguistik mengatakan, *communication* berasal dari kata latin "*communis*" yang artinya *common* atau sama. Jadi menurut Schramm (dalam Purba, 2010) jika mengadakan komunikasi dengan suatu

¹²Danis Puntodi, *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: PTElex Komputindo, 2011), h.1.

pihak maka kita menyatakan gagasan kita untuk memperoleh *commoners* dengan pihak lain mengenai objek tertentu.¹³ Media Sosial (WhatsApp) tidak dapat dipungkiri keduanya memiliki kaitan yang erat apalagi menggunakan media sosial untuk berkomunikasi saat ini merupakan hal yang paling lumrah. Dan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini juga sesuai dengan perhitungan peneliti dengan menggunakan regresi sederhana bahwa ada pengaruh sebesar 69% antara media sosial dan pola komunikasi siswa kepada guru. Dan dengan melihat tabel 4.16 Berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai $R_{xy} = 0,83$ maka pengaruh pemberian variabel media sosial terhadap variabel pola komunikasi pada tingkat kuat.

¹³Antilan Purba, *Sastra Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2010), h.30.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 56 Kota Bengkulu kelas diperoleh kesimpulan bahwa media sosial (X) mempengaruhi pola komunikasi siswa kepada guru di kelas V A. dengan $R_{xy} 0,83 > R_{tabel} 0,3338$ maka H_0 ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial dengan pola komunikasi siswa terhadap guru.

Setelah perhitungan koefisien korelasi menghasilkan korelasi yang signifikan, maka besarnya kontribusi antara variabel dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi adapun besar pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi siswa kepada guru sebesar 69% . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel media sosial (X) memberikan pengaruh terhadap variabel Pola Komunikasi (Y) sebesar 69%. Sedangkan sisanya (100% - 69% = 31%) dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil analisis mengenai pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi siswa kepada guru di SD Negeri 56 kota Bengkulu dimana dalam penelitian ini secara empirik menemukan bahwa ada pengaruh yang cukup berarti dan signifikan antara media sosial dan pola komunikasi siswa kepada guru di SD Negeri 56 kota Bengkulu.

B. Saran- saran

1. Guru

Guru sebaiknya lebih memberikan arahan atau pengajaran mengenai pola cara bersosial media yang baik kepada siswanya. Karena yang kita ketahui pada zaman sekarangPg tidak menutup kemungkinan bahwasanya media sosial telah digandrungi oleh semua kalangan tidak terkecuali siswa SD. Sebagai contoh pihak guru memberikan pengajaran kepada siswa SD Negeri 56 kota Bengkulu sehingga terhindar dari pola komunikasi yang negatif.

2. Orang tua

Orang tua sebaiknya lebih memperhatikan anak-anak pada saat di rumah terkhusus pada saat anak mereka menggunakan media sosial,memperhatikan semua yang berhubungan dengan media sosial karena tidak dapat dipungkiri akan banyak sisi negative yang diperoleh anak dari media sosial. Untuk itu orang tua la tonggak paling utama dalam membentuk karakter sopan santun pada si anak.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro dan Bambang, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007).

Arifin, Anwar, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: ARMIKO 2006).

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

B.Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

Darmawan. Deni, 2013. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya .

Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001).

Effendy, Onong Uchjana *Komunikasi, teori, dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

_____, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

Haryatmoko, *Etika Komunikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2007).

Kalasi, Rasmita, 2014. *The Impact of Social Networking on New age Teaching and Learning. Jurnal of education & Social Policy* .

Khairuni, Nisa, Dampak Positif dan Negatif Sosial Media, Mahasiswa Pascasarjana Universitas UINAr- Raniry Banda Aceh, Jurnal Edukasi .

Mukaram, Zaenal dan Rusdiana, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan* (Bandung: PUSTAKA SETIA. 2016).

Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*; (Bandung: Remaja 2005).

Nugroho, Yanuar, Ebook *Linimasa: Internet, Media Sosial, dan Masyarakat Sipil Indonesia*(Jakarta: ICT Watch, 2011).

Pranajaya, Hendra, dan Wicaksono, Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp (WA) di Kalangan Pelajar. Studi Kasus di MTS Al Muddatsiriyah dan MTS Jakarta Pusat, Universitas YARSI, ORBITH.

Puntoadi Danis, *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: PTElex Komputindo,2011)

Purba, Antilan, *Sastra Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2010).

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011).

Saedarmayanti dan Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Mandar Maju, 2011).

Setiadi.,Ahmad , 2015. *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: ALFABETA, 2018).

Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014).

Watkins, Craig,S, *The Young and the Digital: What the Migration to Social Network Sites, Games, and Anytime, Anywhere Media Means for Our Future*, (UK: Beacon Press, 2009).

Widjaja, Komunikasi: *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

Wikipedia.2014.*Media Sosial Dalam Pendidikan Remaja*. Melalui https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial dalam pendidikan remaja, Diakses tanggal 6 Maret 2020.